

## LAMPIRAN

*Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara Informan*

Wawancara Aryo



Wawancara Ma'ruf



Wawancara Nazru



Wawancara Asfi



Wawancara Maritza



Wawancara Fatikhatul



Wawancara Aiszah



Wawancara Niam



## *Lampiran 2. Surat Permohonan Skripsi*



*Lampiran 3. Surat Observasi Penelitian*



**UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP**

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : [fkip@unugha.ac.id](mailto:fkip@unugha.ac.id)  
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

CC Digital dengan CamScanner

*Lampiran 4. Surat Hasil Penelitian SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen*



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS  
SMP MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN  
Jl. BALAI DESA SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS  
Kode POS 53194 Telp. (0282) 5298091, e-mail : smpmaarifnukemranjen@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 35/LPM/33.23/SMP-09/G/V/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen, Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuhda Waladi  
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 09 Mei 2003  
NIM : 212411034  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Asal Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap  
Alamat : Sibrama, Rt 02/ Rw 04 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas  
Masa Observasi : 1 Mei 2025- 22 Mei 2025

Adalah benar-benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Observasi /penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen, untuk melengkapi Syarat Skripsi dengan Judul "Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di tetapkan di : Kemranjen

Pada tanggal : 20 Mei 2025



*Lampiran 5. Observasi Wawancara Guru BK 1*

No : 1  
 Wawancara  
 Peneliti : Yuhda  
 Guru BK : Pak M. Sajid Salafi, S.Pd  
 Perihal : Observasi BK di sekolah  
 Waktu : 09.15.10.00  
 Hari : Senin, 11 November 2024  
 /Tanggal  
 Lokasi : Ruang BK  
 Suasana : Wawancara dilaksanakan di ruang Bimbingan dan Konseling (BK) setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Guru BK menyambut dengan ramah serta bersikap terbuka selama proses wawancara berlangsung. Suasana diskusi berjalan dalam kondisi santai namun tetap serius, sehingga informasi yang diperoleh dapat disampaikan secara mendalam dan terstruktur.

Inisial	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum, Pak. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk wawancara hari ini.
Guru BK	Wa'alaikumsalam. Sama-sama, silakan dimulai. Semoga bisa membantu kelancaran penelitian Anda.
Peneliti	Pertama-tama, saya ingin menanyakan terkait kondisi ruang BK di sekolah ini. Apakah ruangannya sudah menunjang kenyamanan konseling bagi siswa?
Guru BK	Ruang BK kami tergolong sederhana, baik dari segi ukuran maupun fasilitas. Belum tersedia kursi khusus konseling atau pelindung suara untuk menjamin privasi siswa secara maksimal. Namun, kami berusaha menjaga kebersihan dan menata ruangan sedemikian rupa agar tetap menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi siswa saat berkonsultasi.
Peneliti	Apakah siswa memiliki akses yang mudah ke ruang BK ketika mereka membutuhkan layanan konseling?
Guru BK	Ya, siswa dapat mengunjungi ruang BK kapan saja, terutama saat jam istirahat atau setelah jam pelajaran. Namun, memang belum tersedia sistem jadwal konseling yang terstruktur secara rutin. Sebagian besar siswa datang berdasarkan kebutuhan mendesak atau atas pemanggilan dari guru BK.
Peneliti	Dalam berinteraksi dengan siswa, biasanya Bapak menggunakan pendekatan seperti apa?

Guru BK	Saya mengutamakan pendekatan yang bersifat personal dan bersahabat. Komunikasi saya usahakan tidak terlalu formal agar siswa tidak merasa canggung atau takut. Saya membuka percakapan dengan ringan, kemudian mengarahkan siswa untuk menyampaikan permasalahan secara perlahan. Saya juga menekankan bahwa seluruh informasi yang disampaikan bersifat rahasia, demi menjaga rasa aman dan kepercayaan siswa.
Peneliti	Apakah siswa menunjukkan kenyamanan dan kepercayaan saat berdiskusi dengan Bapak?
Guru BK	Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan keterbukaan setelah beberapa kali konseling. Namun, masih ada pula siswa yang enggan datang karena merasa malu atau menganggap BK sebagai tempat untuk siswa bermasalah. Oleh karena itu, saya berupaya membangun citra positif ruang BK agar lebih inklusif dan tidak menakutkan.
Peneliti	Metode layanan apa yang paling sering Bapak terapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
Guru BK	Layanan yang paling sering saya gunakan adalah konseling individual, karena sifat permasalahan siswa sangat personal. Selain itu, saya juga memberikan layanan klasikal dalam bentuk penyuluhan atau diskusi kelas, terutama untuk topik-topik umum seperti motivasi belajar, etika pergaulan, dan manajemen stres.
Peneliti	Apakah Bapak melihat adanya perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti sesi bimbingan?
Guru BK	Ya, meskipun tidak terjadi secara instan, perubahan perilaku mulai terlihat. Misalnya, siswa menjadi lebih terbuka, mampu mengelola emosi, dan berani menyampaikan pendapat. Ada pula siswa yang sebelumnya menarik diri, kini mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Ini menunjukkan dampak positif dari layanan BK terhadap perkembangan siswa.
Peneliti	Bagaimana dengan dampak terhadap prestasi akademik siswa? Apakah terlihat peningkatan setelah mengikuti layanan BK?
Guru BK	Pengaruh terhadap prestasi akademik mungkin belum terlalu signifikan dalam waktu singkat. Namun, dari aspek kedisiplinan dan motivasi belajar, ada peningkatan yang cukup jelas. Siswa yang sebelumnya sering absen kini menjadi lebih rutin hadir dan menunjukkan minat lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran. Ini merupakan indikator awal yang baik dalam proses pembinaan.

*Lampiran 6. Observasi Wawancara Guru BK 2*

No : 1  
 Wawancara  
 Peneliti : Yuhda  
 Guru BK : Pak Kurtubi, S.Ag  
 Perihal : Observasi BK di Sekolah  
 Waktu : 11.45-12.30  
 Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024  
 Lokasi : Ruang BK  
 Suasana : Wawancara dilakukan di ruang guru saat jam istirahat. Guru BK menyambut baik wawancara dan tampak antusias memberikan informasi yang dibutuhkan. Suasana cukup tenang dan informal, sehingga komunikasi berjalan lancar dan mendalam.

Inisial	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum, Pak. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
Guru BK	Wa'alaikumsalam. Iya, sama-sama. Silakan kalau ada yang ingin ditanyakan.
Peneliti	Bagaimana Bapak melihat kondisi fasilitas ruang BK di sekolah ini?
Guru BK	Secara fisik, ruangannya memang belum ideal. Masih minim fasilitas penunjang seperti peralatan konseling atau media interaktif. Tapi kami maksimalkan apa yang ada. Yang penting siswa merasa nyaman dan aman saat datang.
Peneliti	Apakah siswa bisa datang ke ruang BK kapan saja atau ada jadwal tertentu?
Guru BK	Belum ada jadwal baku. Siswa bebas datang selama saya tidak sedang mengajar. Biasanya mereka datang saat istirahat atau setelah sekolah. Kalau ada kasus khusus, saya biasanya yang menghubungi mereka dulu.
Peneliti	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Bapak gunakan saat melayani siswa?
Guru BK	Saya lebih suka menggunakan pendekatan persuasif dan terbuka. Saya ajak siswa bicara secara pelan-pelan. Tidak langsung masuk ke masalah utama. Biasanya saya tanya kabar dulu, lalu pelan-pelan siswa mulai terbuka.
Peneliti	Apakah siswa merasa nyaman dan percaya untuk berkonsultasi dengan Bapak?
Guru BK	Sebagian besar begitu, tapi tidak semuanya. Ada siswa yang memang tertutup atau malu. Itu wajar. Tapi setelah beberapa kali datang,

	biasanya mereka mulai terbiasa dan bisa terbuka. Kepercayaan itu dibangun pelan-pelan.
Peneliti	Apa saja metode layanan yang biasa Bapak gunakan dalam kegiatan BK?
Guru BK	Layanan individual jelas paling sering. Tapi saya juga pernah mengadakan diskusi kelompok kecil dan penyuluhan singkat di kelas. Biasanya saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kasus yang muncul.
Peneliti	Apakah setelah bimbingan, siswa menunjukkan perubahan dalam sikap atau perilaku?
Guru BK	Ya, dalam beberapa kasus terlihat jelas. Misalnya siswa yang awalnya sering menyendiri jadi lebih aktif. Atau siswa yang punya masalah di rumah mulai lebih stabil emosinya. Tapi tentu saja, hasilnya tidak instan. Perlu proses.
Peneliti	Apakah ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan BK?
Guru BK	Saya tidak bisa bilang semua berubah drastis, tapi ada beberapa siswa yang menunjukkan peningkatan. Mereka jadi lebih konsisten hadir dan punya motivasi belajar yang lebih baik. Itu sudah jadi kemajuan menurut saya.

*Lampiran 7. Hasil Transkrip Wawancara Informan*

No : 1  
 Wawancara  
 Informan : Aryodyahmas (AO)  
 Peneliti : Yuhda (YH)  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Tipe : Terstruktur  
 Wawancara  
 Hari/Tanggal : Kamis, 1 Mei 2025  
 Waktu : 09.15 - 09.30  
 Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Suasana : Pada saat wawancara berlangsung, suasana di perpustakaan terasa santai dan bersahabat. Informan tampak terlihat nyaman dan tidak terlalu tegang, di tandai dengan senyuman dan sikap terbuka ketika diajak berbicara. Dia awalnya terlihat sedikit ragu saat ditanya tentang pengalaman dan pemahamannya terkait bimbingan dan konseling, namun perlahan mulai merasa nyaman setelah diajak berbincang santai.

Inisial	Transkrip
YH	“Assalmualaikum, Aryo!”
AO	“Wa’alaikumsalam, Kak.”
YH	“Gimana kabarnya hari ini?”
AO	“Alhamdulillah sehat Kak.”
YH	“Tadi istirahat ngapain aja kamu Yo?”
AO	“Makan kak di kantin, soalnya dari pagi nggak makan kak. Jadi istirahat beli jajan di kantin.”
YH	“Owh gitu yah, sebelumnya mohon maaf, kakak menganggu waktunya Aryo nih, apakah boleh kakak, wawancara Aryo sebentar untuk tugas penelitian kakak di sekolah ini?”
AO	“Boleh kak. Silahkan!”
YH	“Oke, tapi sebelum kak wawancarai kakak minta izin merekam wawancara kita yah buat mempermudah kakak. Bolehkan kan?”
AO	“Boleh dong kak, masa iya ngga boleh sih.”
YH	“(Tersenyum) Wah, mantap. Oke, kita mulai dari pertanyaan pertama nih. Apa yang kamu tahu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?”
AO	(Sedikit bingung, mengerutkan dahi) “Kalau aku sih, cuma tahu itu tempat buat cerita, tapi sebenarnya aku nggak paham betul pengertian lengkapnya apa. Kalau aku bilang, mereka itu kayak tempat buat menyelesaikan masalah, tapi saya sendiri nggak pernah tanya langsung apa sih sebenarnya tugas guru BK.”

YH	(Mengangguk)"Jadi, kamu belum benar-benar paham betul apa arti dan fungsi dari bimbingan dan konseling itu, Ya? Kalau boleh tahu, apa yang kira-kira mereka lakukan di sana?"
AO	"Kalau dari yang aku tahu, mereka itu kayak nasehati kalau anak nakal, dan kalau anak lain lagi galau atau sedih, mereka cuma bilang "tenang saja" dan kayak diingatkan buat jangan berbuat salah lagi."
YH	(menulis, sambil menyimak) "Kalau begitu, kamu belum percaya sepenuhnya kalau bimbingan dan konseling itu bisa bantu kamu? (Ya/Tidak)"
AO	(Tertawa kecil) "Iya, sih. Saya belum merasa pernah benar-benar dibantu. Baru tahu aja kalau mereka itu penting, tapi nggak pernah cerita atau merasa diurus."
YH	"Kalau nggak pernah cerita, apa sih sebenarnya yang bikin kamu ngga mau cerita ke mereka?"
AO	"Karena mereka itu keliatannya galak dan tegas banget, suka kayak lagi marah-marah gitu. Jadi, saya takut nanti dimarahi kalau cerita masalah pribadi."
YH	"Jadi, kamu merasa mereka tegas dan kadang galak, ya? Tapi, padahal mereka harus begitu supaya siswa disiplin dan tahu mana yang benar ya?"
AO	"Kalau saya sih, ya, mau mereka tegas, asal nggak ngalamin marah yang terlalu serius aja. Kalau mereka terlalu galak, kita jadi takut buat cerita."
YH	(Serius tapi empati) "Kalau mereka dibuat lebih ramah dan santai, menurutmu, bisa nggak mereka bikin suasana lebih nyaman buat cerita?"
AO	"Bisa banget, Kak. Kalau mereka nggak terlalu keras, pasti kita lebih mudah buat cerita, apalagi kalau lagi pusing sama soal kegiatan."
YH	"Kalau soal kegiatan dan program, kamu pengen ada apa aja di layanan bimbingan dan konseling?"
AO	"Mungkin, mereka bisa adain kegiatan yang nyenengin, kayak refresing pembelajaran di luar kelas, latihan kepercayaan diri gitu. Jadi, nggak selalu serius dan bikin takut."
YH	"Keren banget. Kalau menurutmu, pengen ada lebih banyak sesi bimbingan nggak, supaya lebih bisa cerita dan curhat?"
AO	"Iya, pengen banget. Jadi, kita nggak Cuma datang buat sekedar konsultasi kalau lagi ada masalah besar. Tapi juga buat belajar bareng dan ngobrol santai."
YH	"Setuju. Nah, selama ini kamu sudah berapa kali mengikuti sesi bimbingan, dan apa sih perubahan yang kamu rasakan?"
AO	"Ya paling sekitar dua kali kak. Yang saya rasain, jadi sedikit lebih percaya diri. Saya nggak takut lagi buat bicara atau cerita apa yang saya rasakan. Kalau dulu, takut banget sama guru BK, sekarang nggak lagi."
YH	"Kalau begitu, setelah berkonsultasi sama mereka, kamu merasa lebih percaya diri nggak? (Ya/Tidak)"

AO	“Iya, banget. Rasanya kayak ada kekuatan baru aja.”
YH	Kalau pengalaman pertama kamu pakai layanan bimbingan, gimana nih ceritanya?”
AO	“Awalnya takut, sih. Karena nggak pernah cerita ke orang lain, apalagi ke guru BK yang serius banget. Tapi, pas masuk ruangan, mereka itu agak keras tapi ramah, jadi saya berani untuk bercerita.”
YH	“Dari pengalaman itu, apa kesanmu tentang suasana di sana?”
AO	“Saya merasa mereka serius, tapi juga mau dengerin. Jadi, akhirnya saya mau cerita lagi kalau butuh.”
YH	“Kalau soal sikap mereka yang tegas dan galak itu, menurutmu, apa kelebihannya?”
AO	“Kalau mereka galak, itu buat bikin orang takut buat berbuat salah lagi. Mereka ingin kita disiplin dan nggak sembarang.”
YH	“Kalau dari pengalaman, apa yang paling berkesan bagi kamu tentang guru BK itu?”
AO	“Waktu saya mau cerita masalah, mereka itu tatapnya menakutkan tapi baik. Setelah saya cerita, mereka nggak menatap menakutkan lagi, malah ngasih saran. Jadi saya merasa dihargai.”
YH	“Kalau mereka kurang ramah atau kurang merespon, kamu rasa apa efeknya?”
AO	“Kalau mereka nggak ramah, kita jadi nggak nyaman buat cerita. Kalau lambat respon, ya, jadi makin males pergi ke sana.”
YH	“Selama ini, kamu merasa gampang nggak akses layanan bimbingan dan konseling di sekolah?”
AO	“Mudah, sih. Tempatnya gampang dicari dan jadwalnya juga cukup jelas.”
YH	(Serius) “Pernah nggak kamu mengalami kesulitan cari waktu buat ke sana?”
AO	“Sering, karena jadwalnya bentrok sama pelajaran dan banyak kegiatan. Jadi, kadang harus nyari waktu sendiri.”
YH	(Mengangguk paham) “ Kalau teman-teman dan orang tua, mereka dukung nggak sih kamu buat pergi ke layanan itu?”
AO	“Teman-teman nggak banyak yang support, tapi ada juga yang bilang “Kalau mau cerita, yah, pergi aja”. Kalau orang tua, mereka sih nggak pernah bahas soal itu, mereka sibuk kerja.”
YH	“Kalau yang nggak didukung orang tua, apa yang buat kamu tetap mau pergi dan cerita ke sana?”
AO	“Saya sendiri, Kak. Nggak pernah langsung cerita ke orang tua, kalau mau cerita soal masalah saya, ya, saya sendiri yang mutusin.”
YH	“Terima kasih banyak, Aryo, atas cerita dan jawabannya hari ini. Semoga kedepannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa lebih dekat dan membantu siswa lebih baik lagi.”

No : 1

Wawancara

Informan : Ma'ruf Alif (MF)

Peneliti : Yuhda (YH)

Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK

Tipe : Terstruktur

Wawancara

Hri/Tanggal : Kamis, 1 Mei 2025

Waktu : 09.30-10.00

Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman

Suasana : Wawancara berlangsung santai dan nyaman. Ma'ruf awalnya aak malu, tapi lama-lama jadi lebih percaya diri dan terbuka. Suasana yang ramah bikin dia merasa nyaman buat cerita dan berbagai pengalamannya. Dia tampak tenang, jawab pertanyaan dengan jujur.

Inisial	Transkrip
YH	“Assalamualaikum Wr.Wb. Selamat pagi! Nama saya Yuhda, dari UNUGHA. Terima kasih ya sudah mau meluangkan waktu. Sekarang saya mau ngobrol sebentar tentang persepsi kamu terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini. Boleh ya?”
MF	“Wa’laikumsalam Wr.Wb. Kak Yuhda. Baik, nggak apa-apa. Saya siap buat cerita, asalkan nggak lama-lama.”
YH	“Oke, terima kasih banget. Pertama-tama, apa sih yang kamu tahu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ini?”
MF	“Kalau dari saya, sih, tahu bahwa bimbingan dan konseling itu tempat buat cerita kalau lagi punya masalah, kayak soal belajar, soal teman, sama masalah keluarga juga. Tapi, saya sendiri belum pernah ke sana, jadi nggak tahu apa-apa banget tentang tugas mereka secara detail.”
YH	(Mengangguk dan mencatat) “Jadi, kamu tahu kalau tempat itu buat ceritain masalah dan minta saran, ya? Tapi belum tahu pasti apa tugas utama mereka?”
MF	“Iya, benar banget. Saya cuma tahu mereka itu kayak teman buat bantuin, tapi kalau soal utama mereka saya nggak tahu kak.”
YH	“Kalau saya tanya, apa manfaat terbesar yang kamu bayangkan kalau kamu pernah cerita ke mereka?”

MF	“Kalau aku sih, merasa lega banget setelah cerita dan dikasih saran. Jadi, kayak beban di dada ini hilang gitu, dan aku jadi lebih percaya diri lagi.”
YH	(Mencatat) “Kalau suasana mereka santai dan ramah, menurut kamu, apa manfaat besar yang kamu rasakan?”
MF	“Kalau suasannya santai dan ramah, aku pasti jadi nggak takut cerita. Aku merasa mereka mau dengerin dan benar-benar peduli sama masalah aku.”
YH	“Kalau mereka bikin suasana nyaman gitu, kamu mau nggak kalau mereka bikin kegiatan lain kayak latihan percaya diri, pelatihan komunikasi, atau kegiatan lain seperti outbond?”
MF	“Kalau bisa, iya banget! Soalnya, aku pengen belajar hal lain selain pelajaran. Kalau ada latihan kayak gitu, aku rasa aku makin percaya diri dan nggak malu buat cerita sama mereka.”
YH	(Tersenyum) “Kalau mereka lebih banyak sesi bimbingan, kamu pengen nggak kalau mereka buat jadwal rutin setiap minggu?” (Ya/Tidak)
MF	“Iya, pengen kak. Kalau banyak sesi bimbingan, kita kan jadi tambah deket sama mereka dan nggak takut buat cerita apa aja.”
YH	“Apa aja perasaan dan pengalaman kamu selama ini tentang layanan ini?”
MF	“Sebenarnya, aku sendiri nggak pernah ke sana. Tapi, dari cerita teman-teman, mereka bilang kalau dulu mereka takut dn nggak nyaman karena suasana yang tegang dan suka marah-marah. Tapi, setelah mereka cerita dan ketemu sam guru BK, mereka merasa lega dan nggak takut lagi.”
YH	“Kalau begitu, menurut kamu, selama ini suasana dan sikap mereka cukup membantu atau malah bikin takut dan nggak percaya?”
MF	“Kalau menurut aku, mereka itu sering terlalu keras, jadi aku merasa takut dan nggak berani cerita masalah besar. Kalau mereka lebih santai dan ramah, pasti aku jadi gampang buat cerita dan percaya sama mereka.”
YH	“Kalau mereka mau jadi lebih santai dan nggak terlalu keras, apa manfaat besar yang akan kamu rasakan?”
MF	“Kalau suasannya lebih santai, aku jadi nggak takut lagi cerita. Masalahku juga bisa lebih cepat selesai, dan aku merasa mereka benar-benar mau bantu dan dengerin masalah aku.”
YH	“Kalau dari pengalamanmu, apa yang paling bikin kamu merasa tertarik dan nyaman kalau mau cerita ke mereka?”
MF	“Kalau mereka tidak suka marah-marah dan bikin suasana santai, aku merasa mereka itu kayak teman yang mau bantu dan nggak bikin takut. Jadi, aku jadi percaya sama mereka.”
YH	(Tersenyum) “Kalau mereka bikin suasana nyaman kayak gitu, kamu mau nggak kalau mereka juga bikin kegiatan yang bikin kita makin percaya diri dan nggak malu buat cerita?”
MF	“Mau lah, Kak. Kalau mereka bikin kegiatan kayak latihan berani di depan umum, latihan komunikasi, dan lain-lain. Aku pasti ikut Kak biar tambah percaya diri aku muncul dan nggak takut lagi buat cerita sama mereka.”

YH	“Apa harapan kamu untuk layanan bimbingan dan konseling ini ke depannya?”
MF	Aku harap, mereka bisa bikin suasana jadi lebih tenram dan nggak suka marah-marah. Kalau mereka bisa lebih ramah dan santai, aku yakin kegiatan dan sesi yang mereka bikin bakal lebih efektif dan aku nggak takut buat cerita masalah besar aku.”
YH	Itu sangat bagus! Kalau misalnya mereka bikin lebih banyak jadwal dan kegiatan rutin, kamu mau gak? (Ya/Tidak
MF	Iya, banget. Kalau banyak sesi dan kegiatan, aku rasa aku dan teman-teman jadi lebih dekat dan nggak takut buat cerita sama mereka.”
YH	Bagaimana menurut kamu, selama ini, apa saja perubahan yang kamu rasakan bila tahu dan denger dari teman-teman tentang layanan ini?”
MF	Kalau dari cerita teman-teman, mereka bilang kalau sudah cerita dan dikasih saran, mereka merasa lebih tenang, masalahnya jadi lebih ringan dan nggak terlalu berat lagi di hati. Tapi, aku sendiri belum pernah ke sana langsung, jdi nggak tahu pasti.”
YH	Kalau dari pengalaman dan pandanganmu, apa yang perlu mereka perbaiki lagi agar layanan ini bisa benar-benar membantu dan dekat dengan siswa?”
MF	Kalau menurut aku, mereka harus bikin suasana yang lebih santai, nggak terlalu keras, dan mereka harus lebih dengerin dulu masalah kita, baru kasih saran. Kalau mereka itu lebih peduli dan bikin suasana nyaman aku yakin, anak-anak jadi nggak takut lagi buat cerita masalahnya.”
YH	Terima kasih banyak, Ma'ruf. Ceritamu sangat bermanfaat untuk memperbaiki layanan ini. Semoga ke depannya layanan BK di sekolah makin baik dan dekat sama siswa.”
	Sama-sama, Kak Yuhda. Semoga kegiatan dan layanan di sini bisa semakin membantu anak-anak kayak aku buat jadi lebih percaya diri dan nggak takut lagi buat cerita masalah besar.”

No : 1  
 Wawancara  
 Informan : Nazru Al Fattah (NA)  
 Peneliti : Yuhda (YH)  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Tipe : Terstruktur  
 Wawancara  
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025  
 Waktu : 12.15-12.30  
 Loksi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Suasana : Suasana wawancara berlangsung santai yaitu setelah sholat dhuhur berjamaah, walaupun ekspresi wajah awalnya terlihat gugup dan malu, tapi nazru merasa nyaman dan percaya diri untuk berbagi cerita setelah diajak ngobrol santai.

Inisial	Transkrip
YH	“Selamat Siang, Nazru?”
NA	“Siang Kak.”
YH	“(Sambil menatap dan tersenyum) Gimana kabarnya hari ini, sehat?”
NA	“Alhamdulillah sehat kak.”
YH	“Ngomong-ngomong hari ini ada tugas ngga Nazru di kelas?”
NA	“Tidak ada kak, lagi free makannya ke Kantin hehe.”
YH	“Syukurlah, langsung saja ya, Kakak mau nanya, tapi sebelumnya kakak minta izin dulu yah buat merekam obrolan kita biar mempermudah kakak?”
NA	“Iya kak, silahkan.”
YH	“Baiklah, sebelumnya kakak ucapan terima kasih ke Nazru sudah mau meluangkan waktunya untuk bersedia di wawancarai hari ini. Bisa ceritakan sedikit tentang apa yang kamu ketahui soal bimbingan dan konseling di sekolah?”
NA	“Ya, jadi menurut saya, bimbingan dan konseling itu tempat di mana kita bisa cerita kalau punya masalah. Bisa tentang pelajaran, masalah sama teman, atau masalah pribadi lainnya. Mereka itu sengaja di buat supaya kita merasa lebih baik dan nggak sendiri, apalagi kalau lagi bingung atau stres.”
YH	“Menurut kamu, apa sih yang bisa dilakukan oleh bimbingan dan konseling buat bantu siswa, khususnya yang lagi ada masalah?”
NA	“Banyak, Kak. Mereka bisa bantu buat memberi saran cara belajar yang baik, ngatasi stres, dan mereka juga bisa nasehatin anak-anak nakal biar nggak sering berbuat salah. Tapi, aku juga lihat, kadang mereka serius banget, jadi agak serem buat anak-anak yang malu buat cerita ke guru BK.”
YH	“Kalau menurut kamu, apakah kamu merasa bimbingan dan konseling itu berguna?(Ya/Tidak)”

NA	“Iya, sangat berguna. Tapi, ya, nggak semuanya datang ke sana, karena ngga terlalu percaya sama guru BK-nya.”.”
YH	“Kenapa kamu nggak terlalu percaya sama guru BK di sekolah?”
NA	“Karena guru BK-nya itu kadang galak dan tegas banget, tergantung masalahnya sih. Kalau lagi bagus, ramah. Tapi kadang, pas lagi marah, mereka kayak marah-marah aja.”
YH	“Kalau begitu, kamu berharap layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa dikembangkan seperti apa?”
NA	“Kalau saya sih harap, guru BK-nya nggak cuma tegas dan galak. Mereka harus lebih ramah, tetapi tetap tegas kalau masalahnya penting. Jadi, kita merasa nyaman kalau mau cerita.”
YH	“Nah, selain itu, kamu pengen ada program apa lagi di bimbingan dan konseling?”
NA	“Mungkin, ada kegiatan lebih seru kayak kegiatan outbond atau workshop yng bikin anak-anak bisa lebih deket sama guru dan temannya. Jadi, nggak takut sama guru BK-nya.”
YH	“Kalau soal banyaknya sesi, kamu pengen ada lebih banyak lagi nggak?(Ya/Tidak)”
NA	“Iya, saya sih mau kalau sesi bimbingannya banyak. Jadi, kita bisa makin terbuka dan percaya sama mereka.”
YH	“Menurut kamu, selama mengikuti bimbingan, apa sih perubahan yang kamu rasain?”
NA	“Awalnya, saya takut dan nggak percaya sama guru BK. Tapi, lama-lama, saya merasa lebih tenang dan nyaman kalau mau cerita. Bahkan, saya berani mengutarakan masalah kepada mereka.”
YH	“Kalau sudah berkonsultasi dan ceritakan masalah, apakah kamu merasa lebih percaya diri?(Ya/Tidak)”
NA	“Iya, sangat percaya diri kak. Setelah bicara sama mereka, saya merasa lebih lega dan percaya diri.”
YH	“Bagaimana pengalaman pertama kamu waktu menggunakan layanan bimbingan di sekolah?”
NA	“Pengalaman pertama itu agak gugup, karena takut. Tapi, guru BK-nya itu kadang galak, tapi juga ramah, jadi lama-lama saya merasa nyaman dan bisa cerita apa aja.”
YH	“Kalau pengalaman itu, memengaruhi kamu nggak buat mau datang lagi?”
NA	“Memang takut duluan, tapi akhirnya mau lagi. Karena saya tahu, mereka bisa bikin masalah saya jadi lebih jelas.”
YH	“Bagaimana pendapatmu tentang sikap guru BK yang kamu temui?”
NA	“Kadang galak, tapi kalau lagi nggak banyak masalah, mereka juga ramah. Kalau lagi banyak masalah, ya serius banget.”
YH	“Apakah guru BK cepat merespon kebutuhanmu?”

NA	“Kalau lagi ingin cerita, kadang butuh waktu, tapi kalau urgent, mereka pasti langsung tanggap.”
YH	“Apakah kamu merasa guru BK ramah? Ya/Tidak”
NA	“Ya, walaupun kadang galak, tapi seharusnya ramah dan tegas itu harus seimbang.
YH	“Sejauh mana kamu merasa gampang mengakses layanan bimbingan dan konseling di sekolah?”
NA	“Mudah, karena informasinya tentang jadwal mereka jelas, dan tempatnya juga gampang dicari.”
YH	“Pernah nggak sulit cari waktu buat ke BK?”
NA	“Pernah, karena jadwalnya sering bentrok sama pelajaran, jadi sulit buat datang.”
YH	“Kalau soal jadwal, menurut kamu cocok nggak sama jam belajarmu?”
NA	“Sering sih, tapi kadang nggak cocok juga, jadi harus nyari waktu sendiri.”
YH	“Teman-temanmu mendukung nggak sih kamu buat menggunakan layanan bimbingan dan konseling?”
NA	“Teman-teman sya sih, banyak yang nggak terlalu peduli, jadi nggak terlalu banyak dukungan.”
YH	“Terakhir, orang tua kamu pernah bahas tentang bimbingan dan konseling?”
NA	“Enggak pernah, Kak. Mereka sibuk bekerja jadi nggak pernah membahas masalah ini, tahunya ya yang pentingnya anak saya sekolah dan ngaji di pondok
YH	“Kalau begitu, kamu merasa di dukung orang tua untuk mencari bantuan dari guru BK? Ya/Tidak”
NA	“Tidak, saya merasa sendirian aja nggak ada dukungan dari orang tua.”
YH	“Baik, Nazru. Terima kasih banyak atas waktunya. Semoga bimbingan dan konseling di sekolah ini ke depannya lebih baik lagi dan bisa membantu teman-teman yang lain.”
NA	“Sama-sama, Kak. Semoga semuanya makin membaik dan teman-teman semua bisa terbantu.
YH	“Oke Nazru, silahkan boleh lanjut ke kelas lagi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, sekali lagi kakak ucapkan terima kasih, semoga sukses selalu mondoknya dan ilmunya berkah dan manfaat.”
NA	“Aamiin kak. Permisi (sambil membungkukkan badan dan menunduk)”

No : 1  
 Wawancara  
 Informan : Fathun Ni'am (NI)  
 Peneliti : Yuhda (YH)  
 Tipe : Terstruktur  
 Wawancara  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025  
 Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Waktu : 12.30-12.45  
 Suasana : Suasana nyaman dan tenang, dengan pencahayaan alami dan suasana damai yang mendukung proses wawancara berlangsung lancar dan membuat Informan merasa rileks

Inisial	Transkrip
YH	“Assalamualaikum, Ni'am! Terima kasih sudah bersedia untuk diajak ngobrol hari ini. Gimana kabarnya?”
NI	“Wa'alaikumsalam wrwb, Kak Yuhda! Baik, alhamdulillah. Siap banget buat cerita. (Sambil tersenyum)”
YH	“Sekarang Ni'am kelas berapa di sekolah ini?”
NI	“Kelas 8 kak, tahun besok udah kelas 9 di smp.”
YH	“Oke, untuk menyingkat waktu kak izin merekam peracakapan kita yah syah, biar untuk mempermudah saja, bolehkan atau tidak boleh sama Ni'am?”
NI	“Boleh banget kak, silahkan.”
YH	“Oke, untuk pertanyaan pertama. Menurut Ni'am, apa sih itu pengertian dari bimbingan dan konseling?”
NI	“Kalau menurut saya, bimbingan dan konseling itu tempat di mana kita bisa cerita tentang masalah kita, kayak soal pelajaran, sama teman, atau masalah pribadi lainnya. Di situ, guru BK kadang juga memberi nasehat yang bikin kita merasa lebih baik dan semangat lagi.”
YH	“Menurut kamu, apa aja sih yang bisa dilakukan oleh bimbingan dan konseling untuk membantu siswa?”
NI	“Banyaklah kak, mereka bisa bantu dengan memberikan saran soal belajar, ngatasi stres, dan kalau ada anak-anak yang nakal, mereka bisa nasehati biar nggak terlalu sering berbuat salah. Kalau masalahnya berat, mereka juga bisa bantu mencari jalan keluarnya.”
YH	“Apakah kamu merasa bimbingan dan konseling itu berguna? (Ya/Tidak)”
NI	“(Sambil tersenyum) Iya, sangat berguna. Apalagi kalau saya merasa bingung atau sedih, mereka bisa bikin hati jadi lega.”

YH	“Kalau begitu, apa harapanmu untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini?”
NI	“Saya harap, mereka bisa lebih sering mengadakan kegiatan atau sesi yang santai, jadi kita nggak takut cerita dan merasa nggak takut sama guru BK-nya.”
YH	“Program atau kegiatan apa yang kamu ingin ada dalam layanan bimbingan dan konseling?”
NI	“Mungkin ada kegiatan yang lebih seru, kayak outbound atau pelatihan soft skill. Jadi, suasanya nggak cuma di dalam ruangan aja, tapi kayak kegiatan yang bikin kita lebih dekat sama guru dan teman-teman.”
YH	“Kalau soal banyaknya sesi, kamu pengen ada lebih banyak lagi nggak? (Ya/Tidak)”
NI	“(Tersenyum) Iya, pengen banget! Kalau banyak sesi, saya merasa lebih paham sama masalah dan bisa cerita sama mereka.”
YH	“Menurut kamu, selama mengikuti bimbingan, apa perubahan yang kamu rasain?”
NI	“Kalau perubahan, ya, saya jadi lebih tenang dan nggak mudah emosi. Kalau dulu sering takut ngeblok, sekarang jadi lebih percaya diri.”
YH	“Kalau sudah berkonsultasi dan cerita, kamu merasa lebih percaya diri gak? (Ya/Tidak)”
NI	“(Mengangguk) Iya, banget. Rasanya kayak dilepas beban di hati.”
YH	“Pengalaman pertama kamu saat menggunakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah itu seperti apa?”
NI	“Awalnya sih takut, karena jarang cerita sama orang, apalagi sama guru BK yang kadang galak. Tapi pas masuk ruangan, guru BK-nya itu ramah, walaupun tegas. Jadi, lama-lama merasa nyaman dan bisa cerita.”
YH	“Kalau pengalaman itu, memengaruhi kamu gak buat datang lagi?”
NI	“Memang awalnya agak takut, tapi akhirnya saya merasa mereka baik dan bisa membantu, soalnya yang butuh kan saya bukan guru BK, jadi buat takut, nanti yang rugi saya sendiri kak.”
YH	“Gimana, pendapatmu tentang sikap guru BK yang kamu temui?”
NI	“Kadang galak, tapi kalau lagi nggak banyak masalah, mereka juga ramah. Kalau mereka tegas, itu karena mau kita jadi lebih disiplin.”
YH	“Kalau soal respons, kamu merasa mereka cepat dalam merespons kebutuhanmu gak?”
NI	“Kurang cepat sih, Kak. Kadang harus nunggu lama, apalagi kalau mereka lagi sibuk.”
YH	“Apakah kamu meras guru BK itu ramah? (Ya/Tidak)”
NI	“(Tersenyum kecil) Ya, walaupun ada kalanya mereka tegas banget, tapi tetap ramah.”
YH	“Seberapa mudah kamu merasa mengakses layanan bimbingan dan konseling ini?”

NI	“Mudah, karena tempatnya deket dan informasi tentang jadwalnya juga jelas.”
YH	“Pernah nggak kamu mengalami kesulitan saat mencari waktu buat berkonsultasi?”
NI	“Pernah, karena jadwalnya sering bentrok sama pelajaran dan kegiatan lain, jadi harus nyari waktu sendiri.”
YH	“Kalau soal jadwal, cocok gak sama jam belajar kamu?
NI	“Kadang cocok, tapi sering juga nggak. Jadi harus ngatur sendiri.”
YH	“Teman-teman kamu dukung gak sih kamu buat pergi ke layanan bimbingan dan konseling?
NI	“Sebagian besar sih tidak masalah. Mereka juga tahu kalau itu penting, tapi nggak terlalu sering ngomongin.”
YH	“Kalau orang tua, pernah nggak mereka bahas soal layanan bimbingan dan konseling?”
NI	“Enggak pernah, Kak. Mereka sibuk kerja, jadi nggak pernah ngomong soal itu.”
YH	“Kalau begitu, kamu merasa didukung orang tua gak buat mencari bantuan dari guru BK? (Ya/Tidak)”
NI	“(Menggeleng) Tidak, aku merasa sendiri aja soal ini.”
YH	“Oke, terima kasih banyak, Ni’am. Semoga ke depannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa lebih baik lagi dan membantu semua siswa, termasuk kamu.
NI	“Sama-sama, Kak Yuhda. Semoga juga, sekolah bisa lebih peduli dan nggak galak lagi sama siswa.”
YH	“Baiklah. Silahkan kembali ke kelas lagi Ni’am, mengikuti pelajaran selanjutnya.”
NI	“Oke kak. Assalamualaikum wr. wb”
YH	Wa’alaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh

No : 1  
 Wawancara  
 Informan : Ais Zah Rusda Kamila (AZ)  
 YH : Yuhda (YH)  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Tipe : Terstruktur  
 Wawancara  
 Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025  
 Waktu : 09.30-09.45  
 Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Suasana : Sedikit terburu-buru karena bel sudah berbunyi sehingga siswa pengennya cepat-cepat tatkala di wawancara oleh YH

Inisial	Transkrip
YH	“Mba nanti sekiranya, saya nulis nama Nje di skripsi saya boleh nggak yah?”
AZ	“Nama lengkap saya?”
YH	“Iya Mba.”
AZ	“Kalau aman silahkan. Tapi kalau nanti disalah gunakan. Mungkin pakai nama samaran saja.”
YH	“Aman kok, Mba.”
AZ	“Okeh deh Mas.”
YH	“Baik, untuk mengawali wawancara kita, apa sih yang Nje tahu tentang bimbingan dan konseling di sekolah itu apa sih?”
AZ	“Bimbingan konseling itu seperti menegur siswa yang berbuat salah, agar berperilaku yang lebih baik dan tempat curhat-curhat ketika ada masalah.”
YH	“Menurut Nje, apa saja yang bisa BK lakukan buat bantuin siswa?”
AZ	“Membimbing siswa.”
YH	“Kalau menurut Nje, seberapa penting sih layanan BK ini?”
AZ	“Sangat penting, dalam mengatur kedisiplinan siswa karena tidak ada BK siswa jadi bertindak seenaknya saja.”
YH	“Kalau dari Nje, harapan buat BK ini gimana biar makin maju?”
AZ	“Jadi lebih disiplin lagi.”
YH	“Kalau Nje, kegiatan apa yang pengen banget ada di BK?”
AZ	“Untuk membuat kotak masalah.”
YH	“Kalau dari Nje, penting nggak sih sesi bimbingan dan konseling di sekolah ini untuk menangani siswa yang bermasalah itu?”
AZ	“Penting, agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi.”
YH	“Kalau dari pengalaman Nje, gimana pengaruh BK ke hidup Nje?”
AZ	“Tidak ada.”
YH	“Ada nggak sih perubahan dari Mba setelah ikut BK?”

AZ	“Ada, ketika ada masalah jadi lebih rileks.”
YH	“Kalau dari Nje, berkonsultasi bikin rasa percaya diri naik nggak sih?”
AZ	“Iya, nambah kak percaya diri.”
YH	“Gimana pengalaman pertama pakai BK?”
AZ	“Biasa saja.”
YH	“Kalau di ruang BK nyaman atau tidak?”
AZ	“Tidak, karena ruanganya sempit.”
YH	“Di ruanganya ada ada apa saja, ada jadwal bimbingan tidak? boleh di ceritakan?”
AZ	“Tidak ada, ada pelanggaran siswa, kredit point, ada visi misi.”
YH	“Kalau pengalaman nggak enak, mau datang lagi ke BK lagi nggak?”
AZ	“Mau.”
YH	“Kalau ada masalah konsultasinya ke siapa Nje biasanya?”
AZ	“Ke teman.”
YH	“Berarti guru BK semisal tidak ada siswa yang cerita masalah pribadi, guru BK nggak mencari masalah di sekolah.”
AZ	“Nggak.”
YH	“Gimana sikap mereka pas ngobrol dengan Nje?”
AZ	“Tegas, Keras ketika marah.”
YH	“Apa sih biasanya yang menjadikan marah guru BK?”
AZ	“Anak-anak berkeliaran ketika jam kosong.”
YH	“Ketika ada masalah itu, guru BK merespons langsung cepat nggak sih?”
AZ	“Langsung cepat merespons.”
YH	“Kalau menurut Nje guru BK di sekolah ini ramah atau tidak?”
AZ	“Tergantung situasi dan kondisi.”
YH	Seberapa mudah sih, buat akses layanan BK di sekolah ini?
AZ	“Mudah, tinggal datang ke ruang BK.”
YH	“Ketika punya masalah, susah tidak sih mencari waktu buat datang konsultasi ke guru BK?”
AZ	“Tidak.”
YH	“Menurut Nje, Jadwal bimbingan sudah sesuai tidak dengan jam belajar?”
AZ	“Tidak tahu.”
YH	“Terus ada ngga sih dukungan dari orang tua untuk ke ruang BK?”
AZ	“Nggak ada dukungan.”
YH	Kalau teman mendukung nggak?
AZ	“Nggak.”
YH	“Baik, mungkin itu wawancara pada kali ini ke Aiszah, saya ucapkan terima kasih.”
AZ	“Sama-sama.”
YH	“Assalamualaikum Wr. Wb

No : 1  
 Wawancara  
 Informan : Asfi (AF)  
 Peneliti : Yuhda (YH)  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Tipe : Terstruktur  
 Wawancara  
 Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025  
 Waktu : 09.45-10.00  
 Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Suasana : Suasana pada saat itu sangat tenang dan damai jadi ketika YH wawancara sangat asyik percakapannya dan siswa juga senang buat di wawancarai oleh YH.

Inisial	Transkrip
YH	“Sebelumnya perkenalkan yah, mba Asfi, Saya disini mau wawancara ke mba Asfi terkait persepsi siswa terhadap Bimbingan dan konseling di sekolah ini. Sebelumnya boleh izin merekam nggak, buat kebutuhan analisi kebutuhan data Kakak?”
AF	“Boleh kak.”
YH	“Selanjutnya terkait namanya Nje dicantumkan di skripsi saya, saya mau minta izin boleh tidak?”
AF	“Boleh.”
YH	“Langsung saja untuk yang pertama, saya pengen menggali pengertian dari Bimbingan dan konseling, Menurut Nje bimbingan dan konseling itu apa?”
AF	“Bimbingan dan konseling bisa diartikan sebagai suatu bimbingan supaya anak-anak di sekolah ini bisa lebih mengetahui aturan-aturan di sekolah ini.”
YH	“Lanjut nih, terus apa nih yang bisa dilakukan oleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah apa saja?
AF	“Memanggil anak-anak yang sering bolos.”
YH	“Terus kira-kira seberapa penting sih layanan BK bagi Nje di sekolah ini?”
AF	“Sangat penting.”
YH	“Sangat penting dalam hal apa?”
AF	“Dalam hal kedisiplinan dan juga ketataan.”
YH	“Kalau dari sudut pandang Nje, Apa sih harapan besar Nje agar layanan BK disini lebih baik lagi?”
AF	“Ya siswa-siswanya itu, bisa lebih di siplin lagi.”
YH	“Kira-kira apa yang perlu dihadirkan oleh Layanan BK agar siswa tahu bahwa BK manfaat di sekolah ini?”
AF	“Ya, dinasehati mungkin.”

YH	“Kalau seminar disini pernah dihadirkan nggak?”
AF	“Nggak pernah.”
YH	“Terus selanjutnya, kira-kira dalam sesi bimbingan di sekolah ini penting nggak sih, menurutnya Nje?”
AF	“Penting kak.”
YH	“Terus sejauh mana Layanan BK di sekolah ini mempengaruhi aspek kehidupan Nje?”
AF	“Belum ada.”
YH	“Ada ngga perubahan setelah menggunakan bimbingan dan konseling.”
AF	“Tidak ada, belum pernah menggunakan layanan bimbingan dan konseling.”
YH	“Terus perasaan setelah sesi bimbingan konseling kira-kira gimana menurut Nje?”
AF	“Lebih tenang.”
YH	“Boleh diceritain pengalaman Nje pertama kali mengikuti sesi bimbingan dan konseling seperti apa?
AF	“Belum pernah.”
YH	“Terus semisal ada masalah kira-kira larinya kemana?
AF	“Ke teman.”
YH	“Ketika besok ada permasalahan mau nggak untuk datang ke guru BK?”
AF	“Kalau masalahnya besar ya mau.”
YH	“Terus terkait sikap guru BK disini seperti apa?”
AF	“Ramah.”
YH	“Ada galak-galaknya nggak?”
AF	“Tergantung masalahnya sih.”
YH	“Tapi kalo ke siswa putri ramah nggak?”
AF	“Ramah.”
YH	“Lanjut. Kira-kira kalo ada permasalahan di sekolah ini guru BK cepat merespon kebutuhan siswa sangat cepat atau tidak?”
AF	“Sangat cepat.”
YH	“Seberapa mudah sih siswa-siswi disini untuk mengakses layanan BK di sekolah ini?”
AF	“Mudah kak, tinggal datang aja.”
YH	“Pernah nggak kesulitan untuk berkonsultasi dengan guru BK?”
AF	“Tidak pernah.”
YH	“Kalau jadwal layanan BK disini ada tidak?”
AF	“Tidak tahu.”
YH	“Kalo teman-teman mendukung nggak ketika Nje memutuskan untuk datang ke guru BK?”
AF	“Mendukung.”
YH	Kalo soal orang tua mendukung nggak?

AF	“Nggak tahu.”
YH	“Emang belum pernah membahas ke orang tua?”
AF	“Belum”
YH	Tapi orang tua pernah nyaranin nggak untuk datang ke BK?
AF	“Tidak pernah kak.”
YH	“Baiklah, mungkin itu dulu wawancara dari saya, saya ucapkan terima kasih.”
AF	“Iya sama-sama kak.”

No Wawancara : 1  
 Informan : Maritza (MZ)  
 YH : Yuhda (YH)  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Tipe : Terstruktur  
 Wawancara  
 Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025  
 Waktu : 09.15-09.30  
 Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Suasana : Suasana hening karena semua siswa sedang belajar dalam rangka kegiatan ujian sekolah

Inisial	Transkrip
YH	“Mohon izin merekam ya, buat kebutuhan analisis data.”
MZ	“Ya, monggo boleh mas.”
YH	“Ini satu lagi, apakah nanti saya boleh menulis nama asli nje di skripsi saya?”
MZ	“Boleh mas.”
YH	“Langsung saja nggih mba, maritza, dari sudut pandang mba, apa sih yang mba tahu tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini?”
MZ	“Kalau dari aku, sih, bimbingan dan konseling itu adalah layanan yang disediakan sekolah khusus buat bantuin siswa ketika mereka lagi menghadapi masalah, baik itu masalah pribadi, akademik, maupun sosial. Jadi, ini kayak tempat curhat yang aman dan nyaman mas, di mana guru BK nggak Cuma mendengarkan keluh kesah, tapi juga memberi solusi dan arahan agar siswa bisa mengatasi msalahnya. Mereka juga membantu siswa buat mengembangkan potensi dan bakatnya, supaya nanti bisa lebih siap menghadapi kehidupan setelah sekolah.”
YH	“Kalau menurut nje, hal apa saja yang bisa dilakukan oleh layanan BK untuk membantu siswa, terutama dari pengalaman dan pengetahuan nje sendiri?”
MZ	“Kalau dari pengalaman aku dan pengamatan, layanan BK Cuma nggak sekedar dengerin. Lebih dari itu, mereka bisa membantu siswa buat memahami diri sendiri lewat explorasi dan refleksi, beri arahan buat pengembangan pribadi dan akademik, serta bantuin siswa menyusun rencana masa depan kayak mau melanjutkan studi atau memilih jurusan. Mereka juga bisa mediasi soal masalah antar siswa, beri motivasi, dan saran agar siswa merasa lebih percaya diri dan optimis.”
YH	“Menurut Nje, seberapa penting sih layanan BK ini bagi Nje? Apakah manfaatnya terasa nyata?”
MZ	“Menurut aku, sangat berguna banget. Kadang aku merasa sedang kebingungan, punya masalah pribadi atau akademik yang bikin stress atau

	bingung harus bagaimana, dan di situ aku merasa banget di bantu. Saat berkonsultasi, aku jadi punya pandangan baru, merasa didengarkan dan dihargai. Jadi, layanan ini salah satu solusi penting buat mengatasi masalah yang aku alami, terutama saat aku merasa kehilangan arah atau butuh semangat baru.”
YH	“Kalau dari sudut pandang Nje, apa sih harapan besar supaya layanan BK ini bisa lebih baik lagi?”
MZ	“Aku harap, layanan BK ini bisa makin berkembang dan accessible buat semua siswa. Misalnya, kalau sekarang sifatnya masih satu ruangan, aku pengen ada lebih banyak program yang variatif kayak seminar motivasi misalnya mas. Selain itu mas, aku ingin supaya guru BK ini lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan siswa, tidak cuma saat mereka lagi butuh, tapi juga sebagai preventif agar masalah nggak sampai besar.”
YH	“Kalau Nje, kegiatan apa sih yang mau banget di hadirkan dalam layanan BK ini agar siswa bisa ngerasain manfaatnya secara lebih nyata?”
MZ	“Aku sih pengen banget ada kegiatan seperti seminar motivasi yang mengangkat tema kehidupan dan karier, leadership, dan manajemen waktu. Selain itu, juga diperlengkapi dengan acara yang bikin siswa nyaman dan saling berbagi pengalaman, sehingga kita nggak cuma belajar dari guru, tapi juga dari teman-teman sebaya.”
YH	“Menurut Nje, penting nggak sih kalau ada lebih banyak sesi bimbingan dan konsultasi di sekolah?”
MZ	“Penting banget mas, karena kadang siswa nggak sadar kalau mereka butuh bantuan sampai masalah udah menumpuk. Kalau ada lebih banyak sesi, otomatis siswa bisa lebih leluasa dan nggak takut buat nyari solusi. Terutama buat yang nggak nyaman ngobrol langsung, bisa jadi alternatif buat minta arahan lebih pribadi dan intens.”
YH	“Kalau dari pengalaman Nje sendiri, sejauh mana layanan BK ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Nje?”
MZ	“Menurut aku mas, layanan BK sangat mempengaruhi aku secara positif. Secara pribadi, aku jadi lebih mampu mengelola emosi dan stres. Dari segi akademik, aku jadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan punya gambaran jelas tentang studi lanjutan. Kalau soal sosial, aku merasa lebih percaya diri dan gampang bersosialisasi karena pengalaman berkonsultasi bikin aku tahu bagaimana menyikapi masalah pertemanan maupun keluarga. Jadi, secara keseluruhan, layanan BK ini bikin aku jadi pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan.”
YH	“Ada nggak sih perubahan nyata yang Nje rasain setelah rutin mengikuti sesi di BK?”
MZ	“Iya ada mas. Kalau dulu aku gampang merasa cemas dan takut buat ambil keputusan, sekarang aku jadi lebih berani dan percaya diri. Aku juga jadi lebih paham apa yang sebenarnya aku mau dan belajar buat menyusun

	langkah-langkah kecil agar meraih cita-cita. Bahkan, aku merasa lebih bahagia dan nggak terlalu mudah stres karena aku tahu cara mengatasi emosi dan masalah pribadi.”
YH	“Menurut Nje, setelah berkonsultasi sama guru BK, apakah perasaan percaya diri Nje bertambah?”
MZ	“Pastinya bertambah mas. Saat aku merasa didengar dan diberi solusi, aku merasa dihargai dan yakin bahwa aku nggak sendirian dalam menghadapi masalah. Jadi, setiap kali selesai berkonsultasi, aku merasa lebih percaya diri, bisa lebih tenang menentukan pilihan, dan merasa punya support sistem yang kuat.”
YH	“Cerita dong, gimana sih pengalaman pertama Nje kali pertama pakai layanan ini?”
MZ	“Awalnya aku merasa gugup dan canggung Mas, apalagi nggak terbiasa cerita tentang masalah pribadi ke orang lain saat itu. Tapi, setelah ngobrol dan merasa nyaman, aku baru sadar kalau di sini suasana santai dan nggak menghakimi. Guru BK-nya sabar kalau di bikin aku merasa aman, jadi aku nggak takut lagi buat cerita masalah aku.”
YH	“Pengalaman positif atau negatif, mempengaruhi nggak sih kalau Nje mau pakai layanan lagi?”
MZ	“Pengalaman positif jelas bikin aku makin percaya dan nggak ragu lagi buat cari bantuan. Kalau pernah ada pengalaman negatif, misalnya guru BK yang kurang ramah, pasti aku jadi mikir dua kali dan berharap di lain waktu lebih baik lagi. Tapi intinya, aku sih tetap mau pakai selama merasa manfaat dan merasa didukung.”
YH	“Kalau nanti ada masalah lagi, mau nggak Nje pakai layanan BK lagi?”
MZ	“Mau banget mas. Apalagi kalau aku merasa butuh arahan dalam situasi yang bikin aku bingung atau stres. Aku percaya, setiap pengalaman menjadi pelajaran dan kesempatan buat aku belajar, jadi aku pasti akan kembali kalau merasa memerlukan.”
YH	“Gimana sih sikap guru BK ketika Nje berbicara atau konsultasi sama mereka?”
MZ	“Menurut aku, guru BK di sekolah ini sangat ramah dan sabar. Mereka nggak pernah membuatku merasa takut atau takut dihakimi saat cerita masalah. Mereka selalu berusaha bikin suasana nyaman, jadi aku merasa nggak sungkan buat terbuka. Bahkan, mereka juga memberi makna dan dukungan moral yang bikin aku merasa dihargai dan merasa aman buat cerita apa pun.”
YH	“Seberapa cepat sih guru BK merespons kebutuhan dan pertanyaan dari siswa?”
MZ	“Respons mereka cukup cepat, biasanya mereka langsung tanggap kalau aku atau temen lain butuh sesuatu. Kalau misalnya aku kirim pesan atau datang langsung, nggak lama mereka udah balas atau ajak ngobrol. Jadi,

	aku merasa tenang karena tahu mereka nggak menggap remeh masalah kita dan selalu siap membantu kapan pun dibutuhkan.”
YH	“Menurut Nje, apakah guru BK di sekolah ini ramah?” (Ya/Tidak)
MZ	“Ya, ramah Mas. Mereka selain ramah, juga gak pernah menimbulkan kesan takut atau canggung saat anak-anak mau cerita. Mereka bikin suasana jadi santai dan akrab, jadi aku nyaman saat mau curhat sama mereka.”
YH	“Seberapa mudah sih buat Nje mengakses layanan BK ini?”
MZ	“Kalau dari aku sih, cukup mudah. Cuma tinggal datang ke ruang BK saat ada waktu luang, tapi memang kadang agak susah kalau lagi banyak tugas karena jadwal belajar sibuk banget. Kalau ada sistem online yang memudahkan, aku rasa bakal lebih gampang lagi buat akses kapan aja.”
YH	“Pernah nggak merasa kesulitan cari waktu buat berkonsultasi di sekolah?”
MZ	“Sering sih, karena jadwal pelajaran kadang padat dan tugas juga bikin sibuk. Jadi, kadang aku harus menunggu waktu tertentu yang nggak bentrok dan waktu istirahat juga terbatas. Kalau ada layanan yang fleksibel dan bisa buat konseling di luar jam belajar, pasti akan lebih membantu.”
YH	“Menurut Nje, jadwal layanan BK ini sudah sesuai nggak sama jam belajar selama ini?”
MZ	“Lumayan sesuai sih Mas, Cuma kadang masih ada bentrok aja, misalnya pas lagi jam pelajaran dan aku lagi butuh banget konsultasi. Kalau bisa, jadwalnya diatur sesuai kebutuhan siswa dan tidak terlalu mengganggu jam belajar.”
YH	“Gimana sih dukungan dari teman-teman saat Nje memutuskan untuk ke layanan BK?”
MZ	“Dukung banget mas, malah mereka juga sering nyaranin buat aku dan teman lainnya buat cari bantuan kalau ada masalah. Mereka paham kalau pengalaman dan cerita dari teman sebaya itu juga penting dan bisa bikin kita merasa lebih aman buat mencoba layanan ini.”
YH	“Kalau soal orang tua, pernah nggak mereka membahas tentang layanan BK di sekolah?”
MZ	“Pernah mas. Mereka tahu dan tahu tentang pentingnya layanan ini, bahkan sering meminta aku buat cerita sama guru BK kalau lagi mengalami masalah. Mereka juga selalu mendukung aku buat mencari bantuan, dan bilang kalau kesulitan apa pun, jangan malu buat cerita dan mencari solusi.”
YH	“Wah, makasih banget ya, Mba Maritza, atas penjelasannya yang detail banget ini.
MZ	“Iya sama-sama Mas. Kalau ada yang mau ditanyain lagi, jangan ragu datang ke sini, ya Mas.”
YH	“Pasti, makasih banget nggih, Mba. Sekian dulu wawancara kita hari ini. Sampai ketemu lagi.”

MZ	“Sama-sama, semoga sukses ya, Mas
----	-----------------------------------

No Wawancara : 1  
 Informan : Fatikhatul (FH)  
 YH : Yuhda (YH)  
 Perihal : Persepsi Siswa Terhadap BK  
 Tipe Wawancara : Terstruktur  
 Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025  
 Waktu : 11.30-11.45  
 Lokasi : Perpustakaan Ar Rohman  
 Suasana : Pusing karena habis Ujian mata pelajaran IPA

Inisial	Transkrip
YH	“Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat siang Mbak, gimana kabarnya hari ini?”
FH	“Wa’alaikumsalam Wr. Wb. Alhamdulilah Kak, sedikit pusing, habis ujian soalnya.”
YH	“Ujian apa nih tadi?”
FH	“Ujian IPA sama Informatika?”
YH	“Langsung saja nih, nanti kalau namanya Mbak Fatikhatul dicantumkan diskripsi saya, kira-kira dibolehkan tidak?”
FH	“Boleh kak.”
YH	“Baik. Terus selanjutnya kakak mau minta izin terdahulu buat merekam percakapan kita boleh tidak yah?”
FH	“Boleh banget kak.”
YH	Langsung saja untuk pertanyaan pertama kak mau tanya, menurut Nje bimbingan dan konseling itu apa sih?
FH	“Bimbingan dan konseling itu tempat meluangkan keluh kesah, menyelesaikan masalah, dan membantu siswa-siswi menjadi lebih disiplin.”
YH	“Menurut Nje, harapan di sekolah ini buat layanan BK di sekolah ini bagaimana?”
FH	“Lebih bisa meluangkan waktunya untuk menerima keluh kesah dari siswa-siswanya.”
YH	“Berarti selama ini belum pernah yah menerima keluh kesah dari siswa?”
FH	“Belum pernah.”
YH	“Kalo boleh tahu, hal apa sih yang bisa dilakukan oleh BK di sekolah?”
FH	“Meyelesaikan masalah dan membuat siswa lebih disiplin”
YH	“Emang masalah disini apa saja sih?”

FH	“Pacaran, merokok, telat sekolah, dan kasus-kasus lainnya.”
YH	“Pandangane Nje, Bk di sekolah ini penting nggak sih?”
FH	“Penting kak. Semisal ada anak yang merokok terus dinasehatin, ya walaupun kadang kalo di nasehatin tetap saja merokok tapi ya sedikit ada perubahan.”
YH	“Kalo dari segi kehidupan pribadi terkait layanan BK di sekolah mempengaruhi pribadi Nje nggak?”
FH	“Nggak kak, karena belum pernah masuk BK.”
YH	“Kalo dari teman-teman menurut Nje ketika masuk BK ada perubahan nggak setelah melakukan sesi bimbingan?”
FH	“Ada kak. Anak biasanya sedikit lebih lega, tapi ya kadang ada yang ngga terima aja ngomong-ngomong di belakang.”
YH	“Kalo perasaan percaya dirinya sih ketika setelah mengikuti sesi nambah ngga rasa percaya dirinya?”
FH	“Mungkin ada yang nambah, karena bisa menyampaikan keluh kesahnya dan diberi solusi.”
YH	“Kalo pengalaman positif atau negatif ada nggak?”
FH	“Ada Kak. Pengalaman positif jadi lebih percaya diri dan negatifnya kalo kasus besar tidak mau datang lagi ke guru BK, soalnya takut.”
YH	“Kenapa takut?”
FH	“Iya Kak, takut dimarahi lah.”
YH	“Terus ketika punya masalah atau minta nasehat ke siapa biasanya?”
FH	“Ke teman kadang ke orang tua.”
YH	“Berarti belum tahu tugas dari BK di sekolah itu apa yah?”
FH	“Ya tahu kak, tugasnya memberikan solusi.”
YH	“Kalo sudah tahu kenapa nggak bilang aja ke guru BK?”
FH	“Malu kak.”
YH	“Sebabnya malu kenapa, boleh cerita?”
FH	“Malu aja kak, tapi kalo guru BK nya perempuan insyallah yang nggak malu?”
YH	“Okeh-okeh, kalo respon guru BK disini seperti apa?”
FH	“Tegas, ketika ada masalah anak langsung di panggil ke ruang BK.”
YH	“Semisal untuk berkonsultasi apakah ada kesulitan nggak untuk ketemu?”
FH	“Ada kak, kadang nggak ada di ruang BK.”
YH	“Disini ada jadwal sesi konseling nggak sih?”
FH	“Nggak ada apa yah kak, belum pernah lihat.”
YH	“Bagaimana sih kepribadian guru BK disini?”
FH	“Tegas, disiplin, bisa menyesuaikan kondisi.”
YH	“Baik-baik, untuk dukungan dari teman sendiri ketika Nje pengen datang ke guru BK seperti apa?”
FH	“Nggak pernah.”

YH	“Kalo orang tua sendiri gimana, pernah nggak untuk nyaranin Nje masuk ke BK?”
FH	“Nggak pernah, soalnya nggak pernah cerita.”
YH	“Terakhir nih, persepsi siswa di sekolah sini gimana sih?”
FH	“Siswa-siswa disini sulit diatur misal ada classs meeting pasti tidak kondusif.”
YH	Baik mungkin itu wawancara pada kali ini, terima kasih saya ucapkan nggih Mbak Fatikhatul.”
FH	Iya kak, sama-sama.”

*Lampiran 8. Hasil Coding Data Wawancara*

Kutipan Data	Konsep.1	Kategori.1	Tema.1	Ide Pokok.1	Kata Kunci.1
YH: “Assalmualaikum, Aryo!”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Wa’alaikumsalam, Kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Gimana kabarnya hari ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Alhamdulillah sehat Kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Tadi istirahat ngapain aja kamu Yo?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Makan kak di kantin, soalnya dari pagi nggak makan kak. Jadi istirahat beli jajan di kantin.”	-	-	-	-	-
YH: “Owh gitu yah, sebelumnya mohon maaf, kakak menganggu waktunya Aryo nih, apakah boleh kakak, wawancara Aryo sebentar untuk tugas penelitian kakak di sekolah ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Boleh kak. Silahkan!”	-	-	-	-	-

YH: “Oke, tapi sebelum kak wawancarai kakak minta izin merekam wawancara kita yah buat mempermudah kakak. Bolehkan kan?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Boleh dong kak, masa iya ngga boleh sih.”	-	-	-	-	-
YH: “(Tersenyum) Wah, mantap. Oke, kita mulai dari pertanyaan pertama nih. Apa yang kamu tahu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: (Sedikit bingung, mengerutkan dahi) “Kalau aku sih, cuma tahu itu tempat buat cerita, tapi sebenarnya aku nggak paham betul pengertian lengkapnya apa. Kalau aku bilang, mereka itu kayak tempat buat menyelesaikan masalah, tapi saya sendiri nggak pernah tanya langsung apa	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

sih sebenarnya tugas guru BK.”					
YH: (Mengangguk)”Jadi, kamu belum benar-benar paham betul apa arti dan fungsi dari bimbingan dan konseling itu, Ya? Kalau boleh tahu, apa yang kira-kira mereka lakukan di sana?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Kalau dari yang aku tahu, mereka itu kayak nasehati kalau anak nakal, dan kalau anak lain lagi galau atau sedih, mereka cuma bilang “tenang saja” dan kayak diingatkan buat jangan berbuat salah lagi.”	-	-	-	-	-
YH: (menulis, sambil menyimak) “Kalau begitu, kamu belum percaya sepenuhnya kalau bimbingan dan konseling itu bisa bantu kamu? (Ya/Tidak)”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: (Tertawa kecil) “Iya, sih. Saya belum merasa pernah benar-benar dibantu. Baru tahu aja kalau	-	-	-	-	-

mereka itu penting, tapi nggak pernah cerita atau merasa diurus.”					
YH: “Kalau nggak pernah cerita, apa sih sebenarnya yang bikin kamu ngga mau cerita ke mereka?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Karena mereka itu keliatannya galak dan tegas banget, suka kayak lagi marah-marah gitu. Jadi, saya takut nanti dimarahi kalau cerita masalah pribadi.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Jadi, kamu merasa mereka tegas dan kadang galak, ya? Tapi, padahal mereka harus begitu supaya siswa disiplin dan tahu mana yang benar ya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Kalau saya sih, ya, mau mereka tegas, asal nggak ngalamin marah yang terlalu serius aja. Kalau mereka terlalu galak, kita jadi takut buat cerita.”	-	-	-	-	-
YH: (Serius tapi empati) “Kalau mereka dibuat lebih ramah dan santai,	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

menurutmu, bisa nggak mereka bikin suasana lebih nyaman buat cerita?”					
AO: “Bisa banget, Kak. Kalau mereka nggak terlalu keras, pasti kita lebih mudah buat cerita, apalagi kalau lagi pusing sama soal kegiatan.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalau soal kegiatan dan program, kamu pengen ada apa aja di layanan bimbingan dan konseling?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Mungkin, mereka bisa adain kegiatan yang nyenengin, kayak refresing pembelajaran di luar kelas, latihan kepercayaan diri gitu. Jadi, nggak selalu serius dan bikin takut.”	-	-	-	-	-
YH: “Keren banget. Kalau menurutmu, pengen ada lebih banyak sesi bimbingan nggak, supaya lebih bisa cerita dan curhat?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

AO: "Iya, pengen banget. Jadi, kita nggak Cuma datang buat sekedar konsultasi kalau lagi ada masalah besar. Tapi juga buat belajar bareng dan ngobrol santai."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Setuju. Nah, selama ini kamu sudah berapa kali mengikuti sesi bimbingan, dan apa sih perubahan yang kamu rasakan?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: "Ya paling sekitar dua kali kak. Yang saya rasain, jadi sedikit lebih percaya diri. Saya nggak takut lagi buat bicara atau cerita apa yang saya rasakan. Kalau dulu, takut banget sama guru BK, sekarang nggak lagi."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau begitu, setelah berkonsultasi sama mereka, kamu merasa lebih percaya diri nggak? (Ya/Tidak)"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: "Iya, banget. Rasanya kayak ada kekuatan baru aja."	-	-	-	-	-

YH: Kalau pengalaman pertama kamu pakai layanan bimbingan, gimana nih ceritanya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Awalnya takut, sih. Karena nggak pernah cerita ke orang lain, apalagi ke guru BK yang serius banget. Tapi, pas masuk ruangan, mereka itu agak keras tapi ramah, jadi saya berani untuk bercerita.”	-	-	-	-	-
YH: “Dari pengalaman itu, apa kesanmu tentang suasana di sana?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Saya merasa mereka serius, tapi juga mau dengerin. Jadi, akhirnya saya mau cerita lagi kalau butuh.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalau soal sikap mereka yang tegas dan galak itu, menurutmu, apa kelebihannya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Kalau mereka galak, itu buat bikin orang takut buat berbuat salah lagi. Mereka ingin kita	-	-	-	-	-

disiplin dan nggak sembarangan.”					
YH: “Kalau dari pengalaman, apa yang paling berkesan bagi kamu tentang guru BK itu?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Waktu saya mau cerita masalah, mereka itu tatapnya menakutkan tapi baik. Setelah saya cerita, mereka ngga menatap menakutkan lagi, malah ngasih saran. Jadi saya merasa dihargai.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Kalau mereka kurang ramah atau kurang merespon, kamu rasa apa efeknya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: “Kalau mereka nggak ramah, kita jadi nggak nyaman buat cerita. Kalau lambat respon, ya, jadi makin males pergi ke sana.”	-	-	-	-	-
YH: “Selama ini, kamu merasa gampang nggak akses layanan bimbingan dan konseling di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

AO: "Mudah, sih. Tempatnya gampang dicari dan jadwalnya juga cukup jelas."	-	-	-	-	-
YH: (Serius) "Pernah nggak kamu mengalami kesulitan cari waktu buat ke sana?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: "Sering, karena jadwalnya bentrok sama pelajaran dan banyak kegiatan. Jadi, kadang harus nyari waktu sendiri."	-	-	-	-	-
YH: (Mengangguk paham) " Kalau teman-teman dan orang tua, mereka dukung nggak sih kamu buat pergi ke layanan itu?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AO: "Teman-teman nggak banyak yang support, tapi ada juga yang bilang "Kalau mau cerita, yah, pergi aja". Kalau orang tua, mereka sih nggak pernah bahas soal itu, mereka sibuk kerja."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau yang nggak didukung orang tua, apa yang buat kamu tetap mau	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

pergi dan cerita ke sana?”					
AO: “Saya sendiri, Kak. Nggak pernah langsung cerita ke orang tua, kalau mau cerita soal masalah saya, ya, saya sendiri yang mutusin.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Terima kasih banyak, Aryo, atas cerita dan jawabannya hari ini. Semoga kedepannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa lebih dekat dan membantu siswa lebih baik lagi.”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Assalamualaikum Wr.Wb. Selamat pagi! Nama saya Yuhda, dari UNUGHA. Terima kasih ya sudah mau meluangkan waktu. Sekarang saya mau ngobrol sebentar tentang persepsi kamu terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini. Boleh ya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

MF: “Wa’laikumsalam Wr.Wb. Kak Yuhda. Baik, nggak apa-apa. Saya siap buat cerita, asalkan nggak lama- lama.”	-	-	-	-	-
YH: “Oke, terima kasih banget. Pertama-tama, apa sih yang kamu tahu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Kalau dari saya, sih, tahu bahwa bimbingan dan konseling itu tempat buat cerita kalau lagi punya masalah, kayak soal belajar, soal teman, sama masalah keluarga juga. Tapi, saya sendiri belum pernah ke sana, jadi nggak tahu apa-apa banget tentang tugas mereka secara detail.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: (Mengangguk dan mencatat) “Jadi, kamu tahu kalau tempat itu buat ceritain masalah dan minta saran, ya? Tapi belum tahu pasti apa	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

tugas utama mereka?”					
MF: “Iya, benar banget. Saya cuma tahu mereka itu kayak teman buat bantuin, tapi kalau soal utama mereka saya nggak tahu kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalau saya tanya, apa manfaat terbesar yang kamu bayangkan kalau kamu pernah cerita ke mereka?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Kalau aku sih, merasa lega banget setelah cerita dan dikasih saran. Jadi, kayak beban di dada ini hilang gitu, dan aku jadi lebih percaya diri lagi.”	-	-	-	-	-
YH: (Mencatat) “Kalau suasana mereka santai dan ramah, menurut kamu, apa manfaat besar yang kamu rasakan?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Kalau suasananya santai dan ramah, aku pasti jadi nggak takut cerita. Aku merasa mereka mau dengerin	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

dan benar-benar peduli sama masalah aku.”					
YH: “Kalau mereka bikin suasana nyaman gitu, kamu mau nggak kalau mereka bikin kegiatan lain kayak latihan percaya diri, pelatihan komunikasi, atau kegiatan lain seperti outbond?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Kalau bisa, iya banget! Soalnya, aku pengen belajar hal lain selain pelajaran. Kalau ada latihan kayak gitu, aku rasa aku makin percaya diri dan nggak malu buat cerita sama mereka.”	-	-	-	-	-
YH: (Tersenyum) “Kalau mereka lebih banyak sesi bimbingan, kamu pengen nggak kalau mereka buat jadwal rutin setiap minggu?” (Ya/Tidak)	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Iya, pengen kak. Kalau banyak sesi bimbingan, kita kan jadi tambah deket sama mereka	-	-	-	-	-

dan ngga takut buat cerita apa aja.”						
YH: “Apa aja perasaan dan pengalaman kamu selama ini tentang layanan ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
MF: “Sebenarnya, aku sendiri nggak pernah ke sana. Tapi, dari cerita teman-teman, mereka bilang kalau dulu mereka takut dn nggak nyaman karena suasana yang tegang dan suka marah-marah. Tapi, setelah mereka cerita dan ketemu sam guru BK, mereka merasa lega dan nggak takut lagi.”	-	-	-	-	-	
YH: “Kalau begitu, menurut kamu, selama ini suasana dan sikap mereka cukup membantu atau malah bikin takut dan nggak percaya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
MF: “Kalau menurut aku, mereka itu sering terlalu keras, jadi aku merasa takut dan nggak berani cerita masalah besar.	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah	

Kalau mereka lebih santai dan ramah, pasti aku jadi gampang buat cerita dan percaya sama mereka.”					
YH: “Kalau mereka mau jadi lebih santai dan nggak terlalu keras, apa manfaat besar yang akan kamu rasakan?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Kalau suasananya lebih santai, aku jadi nggak takut lagi cerita. Masalahku juga bisa lebih cepat selesai, dan aku merasa mereka benar-benar mau bantu dan dengerin masalah aku.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Kalau dari pengalamannya, apa yang paling bikin kamu merasa tertarik dan nyaman kalau mau cerita ke mereka?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Kalau mereka tidak suka marah-marah dan bikin suasana santai, aku merasa mereka itu kayak teman yang mau bantuin dan	-	-	-	-	-

nggak bikin takut. Jadi, aku jadi percaya sama mereka.”					
YH: (Tersenyum) “Kalau mereka bikin suasana nyaman kayak gitu, kamu mau nggak kalau mereka juga bikin kegiatan yang bikin kita makin percaya diri dan nggak malu buat cerita?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: “Mau lah, Kak. Kalau mereka bikin kegiatan kayak latihan berani di depan umum, latihan komunikasi, dan lain-lain. Aku pasti ikut Kak biar tambah percaya diri aku muncul dan nggak takut lagi buat cerita sama mereka.”	-	-	-	-	-
YH: “Apa harapan kamu untuk layanan bimbingan dan konseling ini ke depannya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: Aku harap, mereka bisa bikin suasana jadi lebih tenram dan nggak suka marah-marah. Kalau mereka bisa lebih ramah dan	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

santai, aku yakin kegiatan dan sesi yang mereka bikin bakal lebih efektif dan aku nggak takut buat cerita masalah besar aku.”					
YH: Itu sangat bagus! Kalau misalnya mereka bikin lebih banyak jadwal dan kegiatan rutin, kamu mau gak? (Ya/Tidak	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: Iya, banget. Kalau banyak sesi dan kegiatan, aku rasa aku dan teman-teman jadi lebih dekat dan nggak takut buat cerita sama mereka.”	-	-	-	-	-
YH: Bagaimana menurut kamu, selama ini, apa saja perubahan yang kamu rasakan bila tahu dan denger dari teman-teman tentang layanan ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: Kalau dari cerita teman-teman, mereka bilang kalau sudah cerita dan dikasih saran, mereka merasa lebih tenang, masalahnya	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

jadi lebih ringan dan nggak terlalu berat lagi di hati. Tapi, aku sendiri belum pernah ke sana langsung, jdi nggak tahu pasti.”					
YH: Kalau dari pengalaman dan pandanganmu, apa yang perlu mereka perbaiki lagi agar layanan ini bisa benar-benar membantu dan dekat dengan siswa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MF: Kalau menurut aku, mereka harus bikin suasana yang lebih santai, nggak terlalu keras, dan mereka harus lebih dengerin dulu masalah kita, baru kasih saran. Kalau mereka itu lebih peduli dan bikin suasana nyaman aku yakin, anak-anak jadi nggak takut lagi buat cerita masalahnya.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: Terima kasih banyak, Ma'ruf. Ceritamu sangat bermanfaat untuk memperbaiki layanan ini. Semoga ke depannya layanan	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

BK di sekolah makin baik dan dekat sama siswa.”					
YH: “Selamat Siang, Nazru?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “(Sambil menatap dan tersenyum) Gimana kabarnya hari ini, sehat?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Syukurlah, langsung saja ya, Kakak mau nanya, tapi sebelumnya kakak minta izin dulu yah buat merekam obrolan kita biar mempermudah kakak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Baiklah, sebelumnya kakak ucapkan terima kasih ke Nazru sudah mau meluangkan waktunya untuk bersedia di wawancarai hari ini. Bisa ceritakan sedikit tentang apa yang kamu ketahui soal bimbingan dan konseling di sekolah?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Menurut kamu, apa sih yang bisa dilakukan oleh bimbingan dan	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

konseling buat bantu siswa, khususnya yang lagi ada masalah?”					
YH: “Kalau menurut kamu, apakah kamu merasa bimbingan dan konseling itu berguna?(Ya/Tidak)”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Kenapa kamu nggak terlalu percaya sama guru BK di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Kalau begitu, kamu berharap layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa dikembangkan seperti apa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Nah, selain itu, kamu pengen ada program apa lagi di bimbingan dan konseling?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Kalau soal banyaknya sesi, kamu pengen ada lebih banyak lagi nggak?(Ya/Tidak)”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Menurut kamu, selama mengikuti bimbingan, apa sih perubahan yang kamu rasain?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

YH: “Kalau sudah berkonsultasi dan ceritakan masalah, apakah kamu merasa lebih percaya diri?(Ya/Tidak)”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Bagaimana pengalaman pertama kamu waktu menggunakan layanan bimbingan di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Kalau pengalaman itu, memengaruhi kamu nggak buat mau datang lagi?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Bagaimana pendapatmu tentang sikap guru BK yang kamu temui?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Apakah guru BK cepat merespon kebutuhanmu?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Apakah kamu merasa guru BK ramah? Ya/Tidak”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Sejauh mana kamu merasa gampang mengakses layanan bimbingan dan konseling di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

YH: "Pernah nggak sulit cari waktu buat ke BK?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: "Kalau soal jadwal, menurut kamu cocok nggak sama jam belajarmu?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: "Teman-temanmu mendukung nggak sih kamu buat menggunakan layanan bimbingan dan konseling?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: "Terakhir, orang tua kamu pernah bahas tentang bimbingan dan konseling?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: "Kalau begitu, kamu merasa di dukung orang tua untuk mencari bantuan dari guru BK? Ya/Tidak)"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: "Baik, Nazru. Terima kasih banyak atas waktunya. Semoga bimbingan dan konseling di sekolah ini ke depannya lebih baik lagi dan bisa membantu teman-teman yang lain."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

YH: “Oke Nazru, silahkan boleh lanjut ke kelas lagi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, sekali lagi kakak ucapkan terima kasih, semoga sukses selalu mondoknya dan ilmunya berkah dan manfaat.”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Assalamualaikum, Ni'am! Terima kasih sudah bersedia untuk diajak ngobrol hari ini. Gimana kabarnya?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Wa’alaikumsalam wrwb, Kak Yuhda! Baik, alhamdulillah. Siap banget buat cerita. (Sambil tersenyum)”	-	-	-	-	-
YH: “Sekarang Ni'am kelas berapa di sekolah ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Kelas 8 kak, tahun besok udah kelas 9 di smp.	-	-	-	-	-
YH: “Oke, untuk menyingkat waktu kak izin merekam peracakan kita yah syah, biar untuk mempermudah saja,	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

bolehkan atau tidak boleh sama Ni'am?"					
NI: "Boleh banget kak, silahkan."	-	-	-	-	-
YH: "Oke, untuk pertanyaan pertama. Menurut Ni'am, apa sih itu pengertian dari bimbingan dan konseling?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "Kalau menurut saya, bimbingan dan konseling itu tempat di mana kita bisa cerita tentang masalah kita, kayak soal pelajaran, sama teman, atau masalah pribadi -. Di situ, guru BK kadang juga memberi nasehat yang bikin kita merasa lebih baik dan semangat lagi."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Menurut kamu, apa aja sih yang bisa dilakukan oleh bimbingan dan konseling untuk membantu siswa?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "Banyaklah kak, mereka bisa bantu dengan memberikan saran soal belajar, ngatasi stres, dan kalau ada anak-anak yang nakal, mereka	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

bisa nasehati biar nggak terlalu sering berbuat salah. Kalau masalahnya berat, mereka juga bisa bantu mencari jalan keluarnya.”					
YH: “Apakah kamu merasa bimbingan dan konseling itu berguna? (Ya/Tidak)”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “ (Sambil tersenyum) Iya, sangat berguna. Apalagi kalau saya merasa bingung atau sedih, mereka bisa bikin hati jadi lega.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Kalau begitu, apa harapanmu untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Saya harap, mereka bisa lebih sering mengadakan kegiatan atau sesi yang santai, jadi kita nggak takut cerita dan merasa nggak takut sama guru BK-nya.”	-	-	-	-	-

YH: "Program atau kegiatan apa yang kamu ingin ada dalam layanan bimbingan dan konseling?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "Mungkin ada kegiatan yang lebih seru, kayak outbound atau pelatihan soft skill. Jadi, suasanya ngga cuma di dalam ruangan aja, tapi kayak kegiatan yang bikin kita lebih dekat sama guru dan teman-teman."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau soal banyaknya sesi, kamu pengen ada lebih banyak lagi nggak? (Ya/Tidak)"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "(Tersenyum) Iya, pengen banget! Kalau banyak sesi, saya merasa lebih paham sama masalah dan bisa cerita sama mereka."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Menurut kamu, selama mengikuti bimbingan, apa perubahan yang kamu rasain?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "Kalau perubahan, ya, saya jadi lebih tenang dan	-	-	-	-	-

nggak mudah emosi. Kalau dulu sering takut ngeblok, sekarang jadi lebih percaya diri.”					
YH: “Kalau sudah berkonsultasi dan cerita, kamu merasa lebih percaya diri gak? (Ya/Tidak)”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “(Mengangguk) Iya, banget. Rasanya kayak dilepas beban di hati.”	-	-	-	-	-
YH: “Pengalaman pertama kamu saat menggunakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah itu seperti apa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Awalnya sih takut, karena jarang cerita sama orang, apalagi sama guru BK yang kadang galak. Tapi pas masuk ruangan, guru BK-nya itu ramah, walaupun tegas. Jadi, lama-lama merasa nyaman dan bisa cerita.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalau pengalaman itu, memengaruhi kamu	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

gak buat datang lagi?”					
NI: “Memang awalnya agak takut, tapi akhirnya saya merasa mereka baik dan bisa membantu, soalnya yang butuh kan saya bukan guru BK, jadi buat takut, nanti yang rugi saya sendiri kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Gimana, pendapatmu tentang sikap guru BK yang kamu temui?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Kadang galak, tapi kalau lagi nggak banyak masalah, mereka juga ramah. Kalau mereka tegas, itu karena mau kita jadi lebih disiplin.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Kalau soal respons, kamu merasa mereka cepat dalam merespons kebutuhanmu gak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Kurang cepat sih, Kak. Kadang harus nunggu lama, apalagi kalau mereka lagi sibuk.”	-	-	-	-	-

YH: “Apakah kamu meras guru BK itu ramah? (Ya/Tidak)”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “(Tersenyum kecil) Ya, walaupun ada kalanya mereka tegas banget, tapi tetap ramah.”	-	-	-	-	-
YH: “Seberapa mudah kamu merasa mengakses layanan bimbingan dan konseling ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Mudah, karena tempatnya deket dan informasi tentang jadwalnya juga jelas.”	-	-	-	-	-
YH: “Pernah nggak kamu mengalami kesulitan saat mencari waktu buat berkonsultasi?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Pernah, karena jadwalnya sering bentrok sama pelajaran dan kegiatan lain, jadi harus nyari waktu sendiri.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalau soal jadwal, cocok gak sama jam belajar kamu?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

NI: "Kadang cocok, tapi sering juga nggak. Jadi harus ngatur sendiri."	-	-	-	-	-
YH: "Teman-teeman kamu dukung gak sih kamu buat pergi ke layanan bimbingan dan konseling?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "Sebagian besar sih tidak maslah. Mereka juga tahu kalau itu penting, tapi nggak terlalu sering ngomongin."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau orang tua, pernah nggak mereka bahas soal layanan bimbingan dan konseling?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "Enggak pernah, Kak. Mereka sibuk kerja, jadi nggak pernah ngomong soal itu."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau begitu, kamu merasa didukung orang tua gak buat mencari bantuan dari guru BK? (Ya/Tidak)"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: "(Menggeleng) Tidak, aku merasa sendiri aja soal ini."	-	-	-	-	-

YH: “Oke, terima kasih banyak, Ni’am. Semoga ke depannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa lebih baik lagi dan membantu semua siswa, termasuk kamu.	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Sama-sama, Kak Yuhda. Semoga juga, sekolah bisa lebih peduli dan nggak galak lagi sama siswa.”	-	-	-	-	-
YH: “Baiklah. Silahkan kembali ke kelas lagi Ni’am, mengikuti pelajaran selanjutnya.”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
NI: “Oke kak. Assalamualaikum wr. wb”	-	-	-	-	-
YH: Wa’alaikumsalam Warohmatullohi Wabarakatuh	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
YH: “Mba nanti sekiranya, saya nulis nama Nje di skripsi saya boleh nggak yah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: “Nama lengkap saya?”	-	-	-	-	-

YH: "Iya Mba."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Kalau aman silahkan. Tapi kalau nanti disalah gunakan. Mungkin pakai nama samaran saja."	-	-	-	-	-
YH: "Aman kok, Mba."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Okeh deh Mas."	-	-	-	-	-
YH: "Baik, untuk mengawali wawancara kita, apa sih yang Nje tahu tentang bimbingan dan konseling di sekolah itu apa sih?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Bimbingan konseling itu seperti menegur siswa yang berbuat salah, agar berperilaku yang lebih baik dan tempat curhat-curhat ketika ada masalah."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Menurut Nje, apa saja yang bisa BK lakukan buat bantuin siswa?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Membimbing siswa."	-	-	-	-	-

YH: "Kalau menurut Nje, seberapa penting sih layanan BK ini?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Sangat penting, dalam mengatur kedisiplinan siswa karena tidak ada BK siswa jadi bertindak seenaknya saja."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau dari Nje, harapan buat BK ini gimana biar makin maju?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Jadi lebih disiplin lagi."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau Nje, kegiatan apa yang pengen banget ada di BK?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Untuk membuat kotak masalah."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Kalau dari Nje, penting nggak sih sesi bimbingan dan konseling di sekolah ini untuk menangani siswa yang bermasalah itu?"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
AZ: "Penting, agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi."	-	-	-	-	-

YH: "Kalau dari pengalaman Nje, gimana pengaruh BK ke hidup Nje?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Tidak ada."	-	-	-	-	-
YH: "Ada nggak sih perubahan dari Mba setelah ikut BK?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Ada, ketika ada masalah jadi lebih rileks."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Kalau dari Nje, berkonsultasi bikin rasa percaya diri naik nggak sih?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Iya, nambah kak percaya diri."	-	-	-	-	-
YH: "Gimana pengalaman pertama pakai BK?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Biasa saja."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau di ruang BK nyaman atau tidak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Tidak, karena ruanganya sempit."	-	-	-	-	-
YH: "Di ruanganya ada ada apa saja, ada jadwal bimbingan tidak? boleh di ceritakan?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Tidak ada, ada pelanggaran siswa,	-	-	-	-	-

kredit point, ada visi misi.”						
YH: “Kalau pengalaman nggak enak, mau datang lagi ke BK lagi nggak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AZ: “Mau.”	-	-	-	-	-	
YH: “Kalau ada masalah konsultasinya ke siapa Nje biasanya?”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah	
AZ: “Ke teman.”	-	-	-	-	-	
YH: “Berarti guru BK semisal tidak ada siswa yang cerita masalah pribadi, guru BK nggak mencari masalah di sekolah.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah	
AZ: “Nggak.”	-	-	-	-	-	
YH: “Gimana sikap mereka pas ngobrol dengan Nje?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AZ: “Tegas, Keras ketika marah.”	-	-	-	-	-	
YH: “Apa sih biasanya yang menjadikan marah guru BK?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AZ: “Anak-anak berkeliaran ketika jam kosong.”	-	-	-	-	-	

YH: "Ketika ada masalah itu, guru BK merespons langsung cepat nggak sih?"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
AZ: "Langsung cepat merespons."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau menurut Nje guru BK di sekolah ini ramah atau tidak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Tergantung situasi dan kondisi."	-	-	-	-	-
YH: Seberapa mudah sih, buat akses layanan BK di sekolah ini?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Mudah, tinggal datang ke ruang BK."	-	-	-	-	-
YH: "Ketika punya masalah, susah tidak sih mencari waktu buat datang konsultasi ke guru BK?"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
AZ: "Tidak."	-	-	-	-	-
YH: "Menurut Nje, Jadwal bimbingan sudah sesuai tidak dengan jam belajar?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AZ: "Tidak tahu."	-	-	-	-	-
YH: "Terus ada ngga sih dukungan dari	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

orang tua untuk ke ruang BK?						
AZ: “Nggak ada dukungan.”	-	-	-	-	-	-
YH: Kalau teman mendukung nggak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AZ: “Nggak.”	-	-	-	-	-	-
YH: “Baik, mungkin itu wawancara pada kali ini ke Aiszah, saya ucapan terima kasih.”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AZ: “Sama-sama.”	-	-	-	-	-	-
YH: “Assalamualaikum Wr. Wb	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
YH: “Sebelumnya perkenalkan yah, mba Asfi, Saya disini mau wawancara ke mba Asfi terkait persepsi siswa terhadap Bimbingan dan konseling di sekolah ini. Sebelumnya boleh izin merekam nggak, buat kebutuhan analisi kebutuhan data Kakak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AF: “Boleh kak.”	-	-	-	-	-	-

YH: “Selanjutnya terkait namanya Nje dicantumkan di skripsi saya, saya mau minta izin boleh tidak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Boleh.”	-	-	-	-	-
YH: “Langsung saja untuk yang pertama, saya pengen menggali pengertian dari Bimbingan dan konseling, Menurut Nje bimbingan dan konseling itu apa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Bimbingan dan konseling bisa diartikan sebagai suatu bimbingan supaya anak-anak di sekolah ini bisa lebih mengetahui aturan-aturan di sekolah ini.”	-	-	-	-	-
YH: “Lanjut nih, terus apa nih yang bisa dilakukan oleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah apa saja?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Memanggil anak-anak yang sering bolos.”	-	-	-	-	-

YH: "Terus kira-kira seberapa penting sih layanan BK bagi Nje di sekolah ini?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Sangat penting."	-	-	-	-	-
YH: "Sangat penting dalam hal apa?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Dalam hal kedisiplinan dan juga ketaatan."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau dari sudut pandang Nje, Apa sih harapan besar Nje agar layanan BK disini lebih baik lagi?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Ya siswa-siswanya itu, bisa lebih di siplin lagi."	-	-	-	-	-
YH: "Kira-kira apa yang perlu dihadirkan oleh Layanan BK agar siswa tahu bahwa BK manfaat di sekolah ini?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Ya, dinasehati mungkin."	-	-	-	-	-
YH: "Kalau seminar disini pernah dihadirkan nggak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Nggak pernah."	-	-	-	-	-

YH: “Terus selanjutnya, kira-kira dalam sesi bimbingan di sekolah ini penting nggak sih, menurutnya Nje?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Penting kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Terus sejauh mana Layanan BK di sekolah ini mempengaruhi aspek kehidupan Nje?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Belum ada.”	-	-	-	-	-
YH: “Ada ngga perubahan setelah menggunakan bimbingan dan konseling.”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Tidak ada, belum pernah menggunakan layanan bimbingan dan konseling.”	-	-	-	-	-
YH: “Terus perasaan setelah sesi bimbingan konseling kira-kira gimana menurut Nje?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: “Lebih tenang.”	-	-	-	-	-
YH: “Boleh diceritain pengalaman Nje pertama kali mengikuti sesi bimbingan dan	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

konseling seperti apa?					
AF: "Belum pernah."	-	-	-	-	-
YH: "Terus semisal ada masalah kira-kira larinya kemana?"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
AF: "Ke teman."	-	-	-	-	-
YH: "Ketika besok ada permasalahan mau nggak untuk datang ke guru BK?"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
AF: "Kalau masalahnya besar ya mau."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Terus terkait sikap guru BK disini seperti apa?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Ramah."	-	-	-	-	-
YH: "Ada galak-galaknya nggak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Tergantung masalahnya sih."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Tapi kalo ke siswa putri ramah nggak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Ramah."	-	-	-	-	-
YH: "Lanjut. Kira-kira kalo ada permasalahan di sekolah ini guru BK cepat merespon	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

kebutuhan siswa sangat cepat atau tidak?”						
AF: “Sangat cepat.”	-	-	-	-	-	-
YH: “Seberapa mudah sih siswa-siswi disini untuk mengakses layanan BK di sekolah ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AF: “Mudah kak, tinggal datang aja.”	-	-	-	-	-	-
YH: “Pernah nggak kesulitan untuk berkonsultasi dengan guru BK?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AF: “Tidak pernah.”	-	-	-	-	-	-
YH: “Kalau jadwal layanan BK disini ada tidak?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AF: “Tidak tahu.”	-	-	-	-	-	-
YH: “Kalo teman-teman mendukung nggak ketika Nje memutuskan untuk datang ke guru BK?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AF: “Mendukung.”	-	-	-	-	-	-
YH: Kalo soal orang tua mendukung nggak?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara	
AF: “Nggak tahu.”	-	-	-	-	-	-

YH: "Emang belum pernah membahas ke orang tua?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Belum"	-	-	-	-	-
YH: Tapi orang tua pernah nyaranin nggak untuk datang ke BK?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Tidak pernah kak."	-	-	-	-	-
YH: "Baiklah, mungkin itu dulu wawancara dari saya, saya ucapkan terima kasih."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
AF: "Iya sama-sama kak."	-	-	-	-	-
YH: "Mohon izin merekam ya, buat kebutuhan analisis data."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: "Ya, monggo boleh mas."	-	-	-	-	-
YH: "Ini satu lagi, apakah nanti saya boleh menulis nama asli nje di skripsi saya?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: "Boleh mas."	-	-	-	-	-
YH: "Langsung saja nggih mba, maritza, dari sudut pandang mba, apa sih yang mba tahu tentang	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini?					
MZ: “Kalau dari aku, sih, bimbingan dan konseling itu adalah layanan yang disediakan sekolah khusus buat bantuin siswa ketika mereka lagi menghadapi masalah, baik itu masalah pribadi, akademik, maupun sosial. Jadi, ini kayak tempat curhat yang aman dan nyaman mas, di mana guru BK nggak Cuma mendengarkan keluh kesah, tapi juga memberi solusi dan arahan agar siswa bisa mengatasi msalahnya. Mereka juga membantu siswa buat mengembangkan potensi dan bakatnya, supaya nanti bisa lebih siap menghadapi kehidupan setelah sekolah.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	
YH: “Kalau menurut nje, hal apa saja yang bisa dilakukan oleh layanan BK untuk	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

membantu siswa, terutama dari pengalaman dan pengetahuan nje sendiri?”					
MZ: “Kalau dari pengalaman aku dan pengamatan, layanan BK Cuma nggak sekedar dengerin. Lebih dari itu, mereka bisa membantu siswa buat memahami diri sendiri lewat explorasi dan refleksi, beri arahan buat pengembangan pribadi dan akademik, serta bantuin siswa menyusun rencana masa depan kayak mau melanjutkan studi atau memilih jurusan. Mereka juga bisa mediasi soal masalah antar siswa, beri motivasi, dan saran agar siswa merasa lebih percaya diri dan optimis.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Menurut Nje, seberapa penting sih layanan BK ini bagi Nje? Apakah manfaatnya terasa nyata?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

MZ: "Menurut aku, sangat berguna banget. Kadang aku merasa sedang kebingungan, punya masalah pribadi atau akademik yang bikin stress atau bingung harus bagaimana, dan di situ aku merasa banget di bantu. Saat berkonsultasi, aku jadi punya pandangan baru, merasa didengarkan dan dihargai. Jadi, layanan ini salah satu solusi penting buat mengatasi masalah yang aku alami, terutama saat aku merasa kehilangan arah atau butuh semangat baru."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Kalau dari sudut pandang Nje, apa sih harapan besar supaya layanan BK ini bisa lebih baik lagi?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: "Aku harap, layanan BK ini bisa makin berkembang dan accessible buat semua siswa. Misalnya, kalau sekarang sifatnya	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

masih satu ruangan, aku pengen ada lebih banyak program yang variatif kayak seminar motivasi misalnya mas. Selain itu mas, aku ingin supaya guru BK ini lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan siswa, tidak cuma saat mereka lagi butuh, tapi juga sebagai preventif agar masalah nggak sampai besar.”					
YH: “Kalau Nje, kegiatan apa sih yang mau banget di hadirkan dalam layanan BK ini agar siswa bisa ngerasain manfaatnya secara lebih nyata?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Aku sih pengen banget ada kegiatan seperti seminar motivasi yang mengangkat tema kehidupan dan karier, leadership, dan manajemen waktu. Selain itu, juga diperlengkapi dengan acara yang bikin siswa nyaman dan saling berbagi	-	-	-	-	-

pengalaman, sehingga kita nggak cuma belajar dari guru, tapi juga dari teman-teman sebaya.”					
YH: “Menurut Nje, penting nggak sih kalau ada lebih banyak sesi bimbingan dan konsultasi di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Penting banget mas, karena kadang siswa nggak sadar kalau mereka butuh bantuan sampai masalah udah menumpuk. Kalau ada lebih banyak sesi, otomatis siswa bisa lebih leluasa dan nggak takut buat nyari solusi. Terutama buat yang nggak nyaman ngobrol langsung, bisa jadi alternatif buat minta arahan lebih pribadi dan intens.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Kalau dari pengalaman Nje sendiri, sejauh mana layanan BK ini mempengaruhi	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

berbagai aspek kehidupan Nje?”					
MZ: “Menurut aku mas, layanan BK sangat mempengaruhi aku secara positif. Secara pribadi, aku jadi lebih mampu mengelola emosi dan stres. Dari segi akademik, aku jadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan punya gambaran jelas tentang studi lanjutan. Kalau soal sosial, aku merasa lebih percaya diri dan gampang bersosialisasi karena pengalaman berkonsultasi bikin aku tahu bagaimana menyikapi masalah pertemanan maupun keluarga. Jadi, secara keseluruhan, layanan BK ini bikin aku jadi pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Ada nggak sih perubahan nyata yang Nje rasain setelah rutin	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

mengikuti sesi di BK?”					
MZ: “Iya ada mas. Kalau dulu aku gampang merasa cemas dan takut buat ambil keputusan, sekarang aku jadi lebih berani dan percaya diri. Aku juga jadi lebih paham apa yang sebenarnya aku mau dan belajar buat menyusun langkah-langkah kecil agar meraih cita-cita. Bahkan, aku merasa lebih bahagia dan nggak terlalu mudah stres karena aku tahu cara mengatasi emosi dan masalah pribadi.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Menurut Nje, setelah berkonsultasi sama guru BK, apakah perasaan percaya diri Nje bertambah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Pastinya bertambah mas. Saat aku merasa didengar dan diberi solusi, aku merasa dihargai dan yakin bahwa aku nggak sendirian dalam menghadapi masalah. Jadi, setiap	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

kali selesai berkonsultasi, aku merasa lebih percaya diri, bisa lebih tenang menentukan pilihan, dan merasa punya support sistem yang kuat.”					
YH: “Cerita dong, gimana sih pengalaman pertama Nje kali pertama pakai layanan ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Awalnya aku merasa gugup dan canggung Mas, apalagi nggak terbiasa cerita tentang masalah pribadi ke orang lain saat itu. Tapi, setelah ngobrol dan merasa nyaman, aku baru sadar kalau di sini suasana santai dan nggak menghakimi. Guru BK-nya sabar kalau di bikin aku merasa aman, jadi aku nggak takut lagi buat cerita masalah aku.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Pengalaman positif atau negatif, mempengaruhi nggak sih kalau Nje	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

mau pakai layanan lagi?”					
MZ: “Pengalaman positif jelas bikin aku makin percaya dan nggak ragu lagi buat cari bantuan. Kalau pernah ada pengalaman negatif, misalnya guru BK yang kurang ramah, pasti aku jadi mikir dua kali dan berharap di lain waktu lebih baik lagi. Tapi intinya, aku sih tetap mau pakai selama merasa manfaat dan merasa didukung.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalau nanti ada masalah lagi, mau nggak Nje pakai layanan BK lagi?”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
MZ: “Mau banget mas. Apalagi kalau aku merasa butuh arahan dalam situasi yang bikin aku bingung atau stres. Aku percaya, setiap pengalaman menjadi pelajaran dan kesempatan buat aku belajar, jadi aku pasti akan kembali kalau merasa memerlukan.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

YH: “Gimana sih sikap guru BK ketika Nje berbicara atau konsultasi sama mereka?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Menurut aku, guru BK di sekolah ini sangat ramah dan sabar. Mereka nggak pernah membuatku merasa takut atau takut dihikimi saat cerita masalah. Mereka selalu berusaha bikin suasana nyaman, jadi aku merasa nggak sungkan buat terbuka. Bahkan, mereka juga memberi makna dan dukungan moral yang bikin aku merasa dihargai dan merasa aman buat cerita apa pun.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Seberapa cepat sih guru BK merespons kebutuhan dan pertanyaan dari siswa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Respons mereka cukup cepat, biasanya mereka langsung tanggap kalau aku atau temen lain butuh sesuatu.	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

Kalau misalnya aku kirim pesan atau datang langsung, nggak lama mereka udah balas atau ajak ngobrol. Jadi, aku merasa tenang karena tahu mereka nggak menggap remeh masalah kita dan selalu siap membantu kapan pun dibutuhkan.”					
YH: “Menurut Nje, apakah guru BK di sekolah ini ramah?” (Ya/Tidak)	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Ya, ramah Mas. Mereka selain ramah, juga gak pernah menimbulkan kesan takut atau canggung saat anak-anak mau cerita. Mereka bikin suasana jadi santai dan akrab, jadi aku nyaman saat mau curhat sama mereka.”	-	-	-	-	-
YH: “Seberapa mudah sih buat Nje mengakses layanan BK ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Kalau dari aku sih, cukup mudah. Cuma tinggal datang	-	-	-	-	-

ke ruang BK saat ada waktu luang, tapi memang kadang agak susah kalau lagi banyak tugas karena jadwal belajar sibuk banget. Kalau ada sistem online yang memudahkan, aku rasa bakal lebih gampang lagi buat akses kapan aja.”					
YH: “Pernah nggak merasa kesulitan cari waktu buat berkonsultasi di sekolah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Sering sih, karena jadwal pelajaran kadang padat dan tugas juga bikin sibuk. Jadi, kadang aku harus menunggu waktu tertentu yang nggak bentrok dan waktu istirahat juga terbatas. Kalau ada layanan yang fleksibel dan bisa buat konseling di luar jam belajar, pasti akan lebih membantu.”	-	-	-	-	-
YH: “Menurut Nje, jadwal layanan BK ini sudah sesuai	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

nggak sama jam belajar selama ini?”					
MZ: “Lumayan sesuai sih Mas, Cuma kadang masih ada bentrok aja, misalnya pas lagi jam pelajaran dan aku lagi butuh banget konsultasi. Kalau bisa, jadwalnya diatur sesuai kebutuhan siswa dan tidak terlalu mengganggu jam belajar.”	-	-	-	-	-
YH: “Gimana sih dukungan dari teman-teman saat Nje memutuskan untuk ke layanan BK?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: “Dukung banget mas, malah mereka juga sering nyaranin buat aku dan teman - buat cari bantuan kalau ada masalah. Mereka paham kalau pengalaman dan cerita dari teman sebaya itu juga penting dan bisa bikin kita merasa lebih aman buat mencoba layanan ini.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah

YH: "Kalau soal orang tua, pernah nggak mereka membahas tentang layanan BK di sekolah?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: "Pernah mas. Mereka tahu dan tahu tentang pentingnya layanan ini, bahkan sering meminta aku buat cerita sama guru BK kalau lagi mengalami masalah. Mereka juga selalu mendukung aku buat mencari bantuan, dan bilang kalau kesulitan apa pun, jangan malu buat cerita dan mencari solusi."	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Wah, makasih banget ya, Mba Maritza, atas penjelasannya yang detail banget ini."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
MZ: "Iya sama-sama Mas. Kalau ada yang mau ditanyain lagi, jangan ragu datang ke sini, ya Mas."	-	-	-	-	-
YH: "Pasti, makasih banget nggih, Mba. Sekian dulu wawancara kita hari	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

ini. Sampai ketemu lagi.”					
MZ: “Sama-sama, semoga sukses ya, Mas	-	-	-	-	-
YH: “Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat siang Mba, gimana kabarnya hari ini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Wa’alaikumsalam Wr. Wb. Alhamdulillah Kak, sedikit pusing, habis ujian soalnya.”	-	-	-	-	-
YH: “Ujian apa nih tadi?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Ujian IPA sama Informatika?”	-	-	-	-	-
YH: “Langsung saja nih, nanti kalau namanya Mba Fatikhatul dicantumkan diskripsi saya, kira-kira dibolehkan tidak?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Boleh kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Baik. Terus selanjutnya kakak mau minta izin terdahulu buat merekam percakapan	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

kita boleh tidak yah?”					
FH: “Boleh banget kak.”	-	-	-	-	-
YH: Langsung saja untuk pertanyaan pertama kak mau tanya, menurut Nje bimbingan dan konseling itu apa sih?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Bimbingan dan konseling itu tempat meluangkan keluh kesah, menyelesaikan masalah, dan membantu siswa-siswi menjadi lebih disiplin.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Menurut Nje, harapan di sekolah ini buat layanan BK di sekolah ini bagaimana?	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Lebih bisa meluangkan waktunya untuk menerima keluh kesah dari siswa-siswanya.”	-	-	-	-	-
YH: “Berarti selama ini belum pernah yah menerima keluh kesah dari siswa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Belum pernah.”	-	-	-	-	-

YH: "Kalo boleh tahu, hal apa sih yang bisa dilakukan oleh BK di sekolah?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Meyelesaikan masalah dan membuat siswa lebih disiplin"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: "Emang masalah disini apa saja sih?"	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
FH: "Pacaran, merokok, telat sekolah, dan kasus-kasus -."	-	-	-	-	-
YH: "Pandangane Nje, Bk di sekolah ini penting nggak sih?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Penting kak. Semisal ada anak yang merokok terus dinasehatin, ya walaupun kadang kalo di nasehatin tetap saja merokok tapi ya sedikit ada perubahan."	-	-	-	-	-
YH: "Kalo dari segi kehidupan pribadi terkait layanan BK di sekolah mempengaruhi pribadi Nje nggak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

FH: "Nggak kak, karena belum pernah masuk BK."	-	-	-	-	-
YH: "Kalo dari teman-teman menurut Nje ketika masuk BK ada perubahan nggak setelah melakukan sesi bimbingan?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Ada kak. Anak biasanya sedikit lebih lega, tapi ya kadang ada yang ngga terima aja ngomong- ngomong di belakang."	-	-	-	-	-
YH: "Kalo perasaan percaya dirinya sih ketika setelah mengikuti sesi nambah ngga rasa percaya dirinya?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Mungkin ada yang nambah, karena bisa menyampaikan keluh kesahnya dan diberi solusi."	-	-	-	-	-
YH: "Kalo pengalaman positif atau negatif ada nggak?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Ada Kak. Pengalaman positif jadi lebih percaya diri dan negatifnya	-	-	-	-	-

kalo kasus besar tidak mau datang lagi ke guru BK, soalnya takut.”					
YH: “Kenapa takut?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Iya Kak, takut dimarahi lah.”	-	-	-	-	-
YH: “Terus ketika punya masalah atau minta nasehat ke siapa biasanya?”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
FH: “Ke teman kadang ke orang tua.”	-	-	-	-	-
YH: “Berarti belum tahu tugas dari BK di sekolah itu apa yah?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Ya tahu kak, tugasnya memberikan solusi.”	-	-	-	-	-
YH: “Kalo sudah tahu kenapa nggak bilang aja ke guru BK?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Malu kak.”	-	-	-	-	-
YH: “Sebabnya malu kenapa, boleh cerita?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Malu aja kak, tapi kalo guru BK nya perempuan	-	-	-	-	-

insyallah yang nggak malu?”					
YH: “Okeh-okeh, kalo respon guru BK disini seperti apa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Tegas, ketika ada masalah anak langsung di panggil ke ruang BK.”	Bantuan emosional	Layanan BK	Persepsi siswa	BK membantu menyelesaikan masalah	BK, bantuan, masalah
YH: “Semisal untuk berkonsultasi apakah ada kesulitan nggak untuk ketemu?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Ada kak, kadang nggak ada di ruang BK.”	-	-	-	-	-
YH: “Disini ada jadwal sesi konseling nggak sih?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Nggak ada apa yah kak, belum pernah lihat.”	-	-	-	-	-
YH: “Bagaimana sih kepribadian guru BK disini?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: “Tegas, disiplin, bisa menyesuaikan kondisi.”	-	-	-	-	-
YH: “Baik-baik, untuk dukungan dari teman sendiri ketika Nje pengen datang ke guru BK seperti apa?”	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara

FH: "Nggak pernah."	-	-	-	-	-
YH: "Kalo orang tua sendiri gimana, pernah nggak untuk nyaranin Nje masuk ke BK?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Nggak pernah, soalnya nggak pernah cerita."	-	-	-	-	-
YH: "Terakhir nih, persepsi siswa di sekolah sini gimana sih?"	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: "Siswa-siswa disini sulit diatur misal ada classs meeting pasti tidak kondusif."	-	-	-	-	-
YH: Baik mungkin itu wawancara pada kali ini, terima kasih saya ucapkan nggih Mba Fatikhatul."	Pertanyaan reflektif	Proses Wawancara	Persepsi terhadap BK	Menggali pandangan siswa	BK, wawancara
FH: Iya kak, sama-sama."	-	-	-	-	-

*Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Yuhda Waladi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 09 Mei 2003
4. Agama : Islam
5. No. HP : 085712154461
6. Email : dadayuhdawaladi@gmail.com
7. Alamat : Jalan Balai Desa Sibrama Kemranjen Banyumas
8. Kode Pos : 53194
9. Riwayat Pendidikan :
  - TK Masyitoh 14 Sibrama
  - MI Darussalam Sibrama
  - SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen
  - SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
  - Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap